

**ANALISIS PEMENUHAN UNSUR-UNSUR EYD DALAM
PENULISAN TUGAS AKHIR MAHASISWA PGMI
FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RETNO ILHAMI

NIM 22591159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Retno Ilhami mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "Analisis Pemenuhan Unsur-unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 12 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd
NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Dr. Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Ilhami

NIM : 22591159

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Pemenuhan Unsur-unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Februari 2026

Penulis,



Retno Ilhami
Retno Ilhami
NIM 22591159



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 335/In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

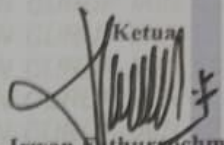
Nama : Retno Ilhami
NIM : 22591159
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Pemenuhan Unsur-unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

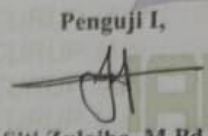
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

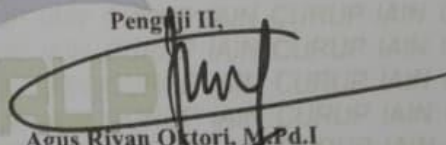
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Irwan Kithurrochman, M.Pd
NIP 198408262009121008

Sekretaris,

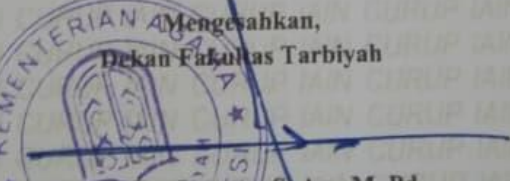
Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP 198908072019032007

Penguji I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP 198308202011022008

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP 19910818201903100

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prol. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Analisis Pemenuhan Unsur-unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup”** dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, serta Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd., M.M., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bunda Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGMI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 12 Februari 2026

Penulis,

Retno Ilhami

NIM. 22591159

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"La yukallifullahu nafsan illa wus'aha"

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah: 286)

وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Wa may yassara 'alaa mu'sirin yassara-llaahu 'alaihi fid-dunyaa walaakhirah"

Artinya : "Barang siapa memudahkan urusan orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat" (HR. Muslim, No. 2699).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan selalu hadir dalam perjalanan hidup penulis.

1. Teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Suyatno dan Mamak Sami. Terima kasih atas cinta yang tak pernah pudar, doa yang tak pernah putus, serta segala pengorbanan yang begitu luar biasa. Walaupun Bapak dan Mamak tidak sempat merasakan bangku pendidikan hingga jenjang sarjana, namun dengan ketulusan hati kalian mampu mengantarkan anak-anak mencapai impian ini. Skripsi ini adalah bukti kecil dari perjuangan besar yang telah kalian berikan.
2. Untuk saudariku tersayang, Ayu Anisa dan Melyati, serta kakak-kakak iparku. Terima kasih atas perhatian, bantuan, serta dukungan yang selalu menguatkan langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada ponakanku tercinta, Muhammad Zhafran Abyasa dan Achraf Nur Hakimi. Terima kasih atas tawa dan canda yang selalu menghangatkan hati. Kalian adalah sumber kebahagiaan yang mampu menghapus lelah dan menjadi penghibur di setiap langkah penulis.
4. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, serta bantuan baik secara moril maupun materil. Terima kasih atas kasih sayang dan kepedulian yang begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis.
5. Sahabat-sahabat penulis di Ma'had Al-Jami'ah yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua, tempat berbagi cerita suka dan duka, memberikan dukungan serta semangat, dan perjuangan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2022, khususnya keluarga besar PGMI 8E. Terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, serta kenangan indah yang telah kita ukir bersama dalam proses menuntut ilmu.
7. Keluarga besar KKN Megang Sakti V dan keluarga besar PPL SDIT Khoiru Ummah. Terima kasih atas pengalaman berharga, ilmu, serta kebersamaan yang telah memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis.

8. Kepada orang-orang yang penulis sayangi dan yang menyayangi penulis. Terima kasih atas dukungan, semangat, perhatian, serta kehadiran yang selalu menguatkan dan menemani penulis dalam setiap proses perjalanan ini.
9. Almamater tercinta, IAIN Curup dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, tempat penulis menimba ilmu, membentuk karakter, serta belajar memaknai arti perjuangan dan kesabaran.
10. Terakhir, apresiasi terbesar penulis persembahkan untuk Retno Ilhami selaku penulis. Terima kasih telah kuat, sabar, dan tidak menyerah meski banyak rintangan. Terima kasih telah berani melangkah, bertahan, dan menyelesaikan perjalanan panjang ini dengan penuh keyakinan.

Demikian penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Curup, 12 Februari 2026

Penulis,

Retno Ilhami

Nim : 22591159

ABSTRAK

RETNO ILHAMI, NIM 22591159. **“Analisis Pemenuhan Unsur-Unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.”** Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesalahan pada penulisan karya ilmiah mahasiswa, ada beberapa kata atau kalimat yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, belum memenuhi unsur-unsur Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terjadi dalam penulisan karya ilmiah baik itu makalah ataupun skripsi pada mahasiswa PGMI IAIN Curu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui unsur-unsur EYD yang belum terpenuhi dalam penulisan tugas akhir mahasiswa, dan 2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan EYD dalam penulisan skripsi mahasiswa PGMI Tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap 18 skripsi mahasiswa serta wawancara kepada beberapa mahasiswa yang memiliki frekuensi kesalahan EYD paling banyak sebagai narasumber. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan EYD yang meliputi penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan dalam penerapan unsur-unsur EYD. Dari 18 skripsi mahasiswa PGMI IAIN Curup Tahun 2025 yang diteliti, terdapat beberapa skripsi yang memiliki kesalahan tanda baca, huruf kapital dan kata depan. Kesalahan tanda baca ditemukan pada 14 skripsi dengan jumlah 34 kesalahan, kesalahan huruf kapital terdapat pada 13 skripsi dengan total 41 kesalahan, dan kesalahan kata depan ditemukan pada 7 skripsi dengan jumlah 7 kesalahan. Faktor penyebab utama kesalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah EYD, rendahnya ketelitian dalam menulis, minimnya proses penyuntingan, serta fokus mahasiswa yang lebih besar pada isi skripsi dibandingkan aspek kebahasaan. Dengan demikian, diperlukan peningkatan pembinaan dan pemahaman EYD agar kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Tanda Baca, Huruf Kapital, Kata Depan, dan Kesalahan Berbahasa.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia	12
2. Sejarah Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia	14
3. Unsur-unsur EYD	26
4. Faktor-faktor Kesalahan Bahasa	44
B. Kajian Penelitian Relavan	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Desain Penelitian	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
D. Subjek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Teknik Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	65
C. Hasil Penelitian.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, belajar bahasa berarti belajar komunikasi. Seorang dapat menyampaikan berbagai informasi, pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat saling bertukar pikiran, gagasan, pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan dengan sesama.

Salah satu rencana atau alat untuk berinteraksi adalah bahasa. Ada yang menggunakan bahasa secara lisan dan ada pula yang menggunakan bahasa tulisan.¹ Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara. Penggunaan bahasa ini harus mengikuti kaidah dan aturan agar tetap baik dan benar. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kaidah kebahasaan meliputi tata bunyi, tata bahasa, kosakata, ejaan, makna, dan kelogisan. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan aturan baku, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.²

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kenegaraan yang digunakan didalam situasi formal, baik tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap pemahaman pendengar atau pembaca hal tersebut mengakibatkan pembaca atau pendengar tidak dapat

¹ Randy dan Heny, *Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 2.

² Murtiani dkk., *Makalah* (2016), hlm. 3.

memahami dengan baik maksud yang disampaikan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan pengguna bahasa Indonesia masih rendah.

Lahirnya konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya berkaitan erat dengan beragamnya konteks penggunaan bahasa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Sementara itu, bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang digunakan berdasarkan aturan atau kaidah yang berlaku. Dengan demikian, bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai bahasa Indonesia yang digunakan secara tepat sesuai dengan situasi serta tetap mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku.³

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis.

Ejaan adalah aturan tulis-menulis. Secara lengkap dapat dikatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang tersebut (pemisahan atau penghubung dalam suatu bahasa).⁴

Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penulisan karya ilmiah. Setiap tulisan ilmiah perlu

³ Mustakim, *Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Penulisan Ilmiah*, ed. Syamsir (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 1994), hlm. 17.

⁴ karim, "Skripsi," in *Skripsi Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Tapung*, ed. dwi lestari, 2022nd ed. (riau pekan baru: universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekan baru, 2018), 5.

disusun dengan tata cara penulisan yang tepat sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah ditetapkan secara resmi.

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah kumpulan aturan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi, baik secara lisan maupun tulisan. Ketentuan EYD perlu dipatuhi oleh setiap pengguna bahasa Indonesia agar tercipta keseragaman serta keteraturan dalam berbahasa. Ejaan meliputi tata cara penulisan lambang bunyi bahasa, seperti kata dan kalimat, serta aturan mengenai hubungan antar lambang tersebut, baik dalam bentuk pemisahan maupun penggabungannya. Secara lebih rinci, ejaan mencakup aturan penulisan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penggunaan unsur serapan, penulisan angka, serta pemakaian tanda baca.

Permasalahan mengenai ejaan sering dianggap sebagai hal yang mudah dan sepele. Akan tetapi, justru karena dianggap sederhana, banyak penulis kurang memberikan perhatian terhadapnya. Padahal, pedoman EYD, kamus, serta tata bahasa merupakan panduan penting dalam menyusun tulisan yang baku. Tingkat ketaatan seseorang terhadap aturan ejaan dapat menunjukkan seberapa baik pemahamannya terhadap penggunaan bahasa yang benar.⁵

Permasalahan ejaan sebenarnya bukan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Apabila seseorang telah memahami cara menulis kata dan kalimat yang benar, maka kesalahan dalam penulisan dapat dihindari pada kesempatan berikutnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap aturan penulisan yang tepat

⁵ Ida Bagus Putrayasa, *Kolimat Efektif Diksi, Struktur, dan Logika*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 21.

sangat diperlukan, terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia tulisan-menulis. Tanpa adanya usaha untuk mempelajarinya sungguh-sungguh, kemampuan menulis dengan baik tidak akan dapat tercapai.⁶

Ejaan yang Disempurnakan mencakup empat bab utama, yaitu (1) penggunaan huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) penggunaan tanda baca. Dalam praktik bahasa tulis, kesalahan ejaan masih sering dijumpai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis terhadap aturan ejaan, kurangnya kebiasaan menerapkan ejaan yang benar, serta pengaruh lingkungan sekitar.

Kesalahan ejaan merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa dalam tulisan. Kesalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu sebuah karya tulis. Tulisan yang isinya sudah baik belum tentu dapat dianggap berkualitas apabila masih terdapat banyak kesalahan ejaan. Jika ejaan yang benar tidak diperhatikan, gagasan dalam tulisan pun tidak akan tersampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.

Pada kenyataannya, masih sering ditemukan kesalahan berbahasa yang muncul akibat ketidaktepatan dalam penggunaan ejaan, khususnya pada pemakaian tanda baca. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh adanya perbedaan pemahaman mengenai fungsi tanda baca antara aturan ejaan lama dengan ejaan yang berlaku saat ini. Pada aturan sebelumnya, tanda baca lebih dipahami sebagai petunjuk cara membaca sebuah kalimat. Sebagai contoh tanda

⁶ J. S. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 15.

koma dianggap sebagai penanda jeda singkat, sedangkan tanda tanya dipahami sebagai penanda intonasi naik. Namun, pemahaman seperti itu tidak lagi sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku sekarang. Misalnya, meskipun dalam pembacaan terdapat jeda antara subjek dan predikat, tanda koma tidak digunakan kecuali untuk mengapit keterangan tambahan atau aposisi.

Pemahaman terhadap EYD sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, setiap penulis wajib mematuhi dan menerapkan aturan ejaan yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam menulis.

Persoalan ejaan sebenarnya bukan hal yang rumit. Apabila seseorang telah memahami cara menulis kata dan kalimat dengan benar, termasuk penggunaan tanda baca yang tepat, maka kesalahan dalam penulisan dapat diminimalkan bahkan dihindari.

Menulis adalah proses yang bersifat berulang, di mana penulis terus meninjau dan memperbaiki gagasannya dengan mengulang berbagai tahapan penulisan, hingga akhirnya mampu menuangkan ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan yang selaras dengan konsep yang dikembangkan.⁷

Keterampilan menulis hingga saat ini masih dipandang sebagai keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis karya ilmiah juga dipandang sulit. Keterampilan

⁷ Abidin Dkk, "Skripsi," in *Skripsi Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Tapung*, ed. dwi lestari, 2022nd ed. (riau pekan baru: universitas islam negeri sultan syarif kasim riou pekan baru, 2018), 206.

menulis karya ilmiah ini merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siapa saja, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan bagi masyarakat umum.

Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), karena karya ilmiah menjadi sumber rujukan bagi penulisan karya lainnya. Apabila sebuah karya ilmiah menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahan atau perbedaan penafsiran di antara para pembaca. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan makna.

Melalui proses penyusunan tugas akhir atau skripsi, mahasiswa dilatih untuk mampu menerapkan berbagai aspek kebahasaan, seperti pemilihan kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tata bunyi. Berkaitan dengan aspek kebahasaan, khususnya ejaan, mahasiswa dituntut untuk konsisten menggunakan ejaan yang benar dalam setiap penulisan.

Penulisan karya ilmiah menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Penggunaan ejaan yang tepat sangat penting karena karya ilmiah menjadi sumber rujukan bagi berbagai tulisan akademik lainnya. Apabila penulisan tidak sesuai dengan kaidah ejaan, maka dapat menimbulkan kesalahan makna dan perbedaan penafsiran bagi pembaca.

Mahasiswa sebagai calon sarjana dituntut untuk mampu menulis karya ilmiah secara sistematis dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang dipersiapkan menjadi calon guru MI/SD. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik.

Namun dalam praktiknya, di Institut Agama Islam Negeri Curup, masih ditemukan mahasiswa yang dalam penulisan karya ilmiah, baik makalah maupun skripsi, menggunakan kata atau kalimat yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta belum memenuhi ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari dokumen skripsi yang telah diarsipkan di Perpustakaan IAIN Curup serta melalui website E-Theses IAIN Curup, khususnya skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah diwisudakan pada tahun 2025, ditemukan adanya variasi tingkat kesalahan ejaan dalam beberapa skripsi mahasiswa.

Secara kuantitatif, data awal menunjukkan bahwa pada skripsi mahasiswi Agnes Monica ditemukan 2 kesalahan, yaitu pada penggunaan tanda baca dan kata depan. Skripsi Wezi Yonita ditemukan 1 kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dua. Selanjutnya skripsi Santika Maharani ditemukan 1 kesalahan, yaitu pada penulisan huruf kapital di awal kalimat. Dengan demikian, secara umum skripsi mahasiswi hanya memiliki 1–2 kesalahan ejaan.

Sementara itu, pada skripsi mahasiswa laki-laki atas nama Novan Sanjaya ditemukan 10 kesalahan ejaan dalam penulisan skripsinya. Secara kuantitatif, data awal tersebut menunjukkan adanya perbedaan jumlah kesalahan yang cukup signifikan antara skripsi mahasiswi dan mahasiswa. Walaupun data tersebut masih bersifat awal, namun temuan ini memberikan gambaran bahwa pemenuhan unsur-unsur ejaan dalam penulisan skripsi mahasiswa masih perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Analisis terhadap pemenuhan unsur-unsur ejaan dalam penulisan skripsi penting dilakukan untuk mengetahui bentuk kesalahan yang muncul serta sejauh mana mahasiswa telah menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen skripsi mahasiswa yang telah diarsipkan di perpustakaan serta yang tersedia pada laman E-Theses IAIN Curup, sehingga data penelitian bersumber langsung dari dokumen skripsi asli mahasiswa.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi penting bagi Program Studi PGMI, karena hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa serta memperkuat kemampuan kebahasaan calon guru MI/SD dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap karangan karya tulis ilmiah mahasiswa dengan menganalisis penggunaan tanda baca dan ejaan yang diterapkan. Penelitian ini kemudian diangkat dengan judul **“Analisis Pemenuhan Unsur-Unsur EYD**

Dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup”.

B. Fokus Penelitian

1. Menganalisis tingkat pemenuhan unsur-unsur EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang meliputi aspek-aspek seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering ditemukan dalam penerapan unsur-unsur EYD pada tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya unsur EYD atau faktor faktor kesalahan berbahasa.

Fokus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa memenuhi kaidah ejaan yang benar sesuai EYD dalam karya ilmiah mereka serta kendala yang dihadapi, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja unsur unsur EYD yang tidak tepenuhi dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 fakultas tarbiyah IAIN Curup?

2. Apa faktor penyebab tidak terpenuhinya penggunaan unsur unsur EYD atau faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 fakultas tarbiyah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui unsur unsur yang belum sesuai atau belum terpenuhi dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 fakultas tarbiyah IAIN Curup.
2. Untuk menelusuri faktor faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya unsur unsur EYD atau faktor kesalahan berbahasa dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 fakultas tarbiyah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka peneltian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya dalam penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis terkait analisis bahasa tulis akademik di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi penulis: Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang dunia pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa: Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu penulisan tugas akhir agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Bagi dosen/pembimbing akademik : Sebagai acuan dalam membimbing mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah secara linguistik sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- d. Bagi Lembaga (IAIN Curup) : Memberikan gambaran mengenai kualitas penulisan ilmiah mahasiswa yang dapat dijadikan dasar dalam perbaikan kurikulum atau pelatihan akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan pedoman kebahasaan yang mengatur cara penggunaan bahasa Indonesia secara tertulis, mencakup aturan pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penggunaan tanda baca.¹

Menurut Abdiah, ejaan adalah keseluruhan aturan yang mengatur cara melambangkan bunyi bahasa dalam bentuk tulisan serta cara menghubungkan kata, baik melalui pemisahan maupun penggabungan. Aturan tersebut mencakup penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.² Berdasarkan pendapat tersebut, ejaan dapat dipahami sebagai seperangkat kaidah yang mengatur penulisan bahasa secara menyeluruh, termasuk dalam hal penggabungan dan pemisahan kata, penulisan huruf, serta pemakaian tanda baca. Ejaan menjadi aspek yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah maupun jenis tulisan lainnya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kaidah ejaan harus dipatuhi oleh setiap pengguna bahasa agar tercipta keteraturan dan keseragaman, khususnya dalam bahasa tulis.

¹ Murtiani dkk., “*Makalah*” (2016), hlm. 4.

² Hasan Alwi dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2003), hlm. 13.

Secara teknis, ejaan merupakan seperangkat aturan dalam kegiatan tulis-menulis suatu bahasa yang mencakup penulisan huruf, pembentukan kata, penulisan unsur serapan, serta penggunaan tanda baca.

Menurut Gantamitrekta dalam Jurnal Bahasa dan Sastra karya Muammar Reza Qhadafi, ejaan adalah kaidah atau pedoman dalam melambangkan bunyi-bunyi bahasa, baik pada tingkat kata maupun kalimat, ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan huruf dan tanda baca. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan atau pedoman dalam sistem tulis-menulis yang digunakan untuk menggambarkan bahasa melalui penulisan huruf, kata, unsur serapan, serta pemakaian tanda baca yang tepat.³

Ejaan bahasa Indonesia mencakup semua aturan tentang cara menuliskan simbol-simbol bunyi dalam bahasa serta bagaimana simbol-simbol tersebut saling berhubungan, baik melalui pemisahan maupun penggabungan. Dengan demikian, suatu tulisan dapat dikatakan baik jika mengikuti ejaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ejaan yang saat ini digunakan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).⁴

Ejaan mencakup seluruh aturan mengenai cara melambangkan bunyi-bunyi bahasa, penggunaan huruf besar dan kecil, penempatan tanda baca,

³ Muammar Reza Qhadafi, "Muammar Reza Qhadafi, 'Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu', 2018, Vol. 3 No. 4. Diakses November 2020."

⁴ Nurul Fajarya, Azhar Umar, *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas x Sma Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Jurnal Skripsi Bahasa Dan Sastra. Diakses Januari 2021.

pemenggalan suku kata, serta penggabungan kata. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima merupakan pembaruan dari pedoman sebelumnya, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang ditetapkan melalui keputusan Kepala Badan. EYD ini memberikan petunjuk tentang penulisan huruf, kata, dan kalimat sesuai dengan penyesuaian bentuk yang telah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia.⁵

Ejaan Bahasa Indonesia digunakan untuk menyusun karya tulis agar sesuai dengan kaidah yang benar. Ejaan sendiri merupakan cara menuliskan bunyi kata dan kalimat menggunakan huruf serta tanda baca sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian, ejaan mencakup tata cara penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yang lebih dikenal dengan sebutan EYD, kini telah sampai pada edisi kelima.⁶ Ejaan ini wajib digunakan dan ditaati dalam tulisan bahasa Indonesia yang resmi.

2. Sejarah Perkembangan Ejaan di Indonesia

a. Ejaan Van Ophuijsen

Ejaan Van Ophuijsen atau ejaan lama adalah jenis ejaan yang pernah digunakan untuk bahasa melayu dan kemudian bahasa Indonesia pada zaman kolonialisme Belanda. Ejaan ini digunakan untuk menuliskan kata-kata bahasa Indonesia menurut model yang dipahami orang Belanda,

⁵ Kemendikbudristek, *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, EYD Edisi V* (Jakarta, 2022).

⁶ Kemendikbudristek. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, EYD Edisi ke V* (Jakarta, 2022).

yaitu menggunakan alfabet latin dan bunyi yang mirip dengan tuturan Belanda. Ada beberapa ciri penanda lingual dalam ejaan Van Ophuijesn, yaitu :⁷

- 1) penggunaan huruf j untuk bunyi konsonan hampiran langit-langit (y).
- 2) penggunaan huruf tj untuk bunyi konsonan gesek pasca rongga-gigi nirsuara (c).
- 3) penggunaan huruf dj untuk bunyi konsonan gesek pasca rongga-gigi bersuara (j).
- 4) penggunaan huruf oe untuk vokal /u/ dan.
- 5) penggunaan tanda diakritik meliputi tanda koma (,), ain (‘), dan trema (¨).
- 6) penggunaan huruf sj untuk bunyi sy (ش).
- 7) penggunaan huruf nj untuk bunyi (ny), dan.
- 8) penggunaan huruf ch untuk bunyi kh (خ)

Pada tahun 1901 diadakan pembakuan ejaan bahasa Melayu yang pertama kali oleh Prof. Charles vsn Ophuijsen dibantu oleh Nawawi Soetan Makmoer dan Moh. Taib Sultan Ibrahim. Hasil pembakuan mereka yang dikenal dengan ejaan Van Ophuijsen ditulis dalam sebuah buku berjudul Kitab Logat Melajoe.⁸ Dalam kitab itu dimuat sistem alfabet latin untuk bahasa melayu di Indonesia.

⁷ “Pemakaian Ejaan Dalam Bahasa Indonesia/Melayu Pada Iklan Tempo Doeloe Dan Implikasinya Bagi Perkuliahan Bahasa Indonesia". *Transformatika*. 2 (1): 59-60. 2018.,”.

⁸ Sudaryanto, *Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928 - 2009)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm.15.

Van Ophuijsen adalah seorang ahli bahasa berkebangsaan Belanda. Ia pernah jadi inspektur sekolah di maktab perguruan Bukittinggi, Sumatera Barat, kemudian menjadi profesor bahasa Melayu di Universitas Leiden, Belanda. Setelah menerbitkan Kitab Logat Melajoe, van Ophuijsen kemudian menerbitkan *Maleische Spraakkunst* (1910). Buku ini kemudian diterjemahkan oleh T.W. Kamil dengan judul *Tata Bahasa Melayu* dan menjadi panduan bagi pemakai bahasa Melayu di Indonesia.

b. Ejaan Republik

Ejaan republik, yang juga sering disebut sebagai Ejaan Soewandi, merupakan aturan ejaan bahasa Indonesia yang mulai diberlakukan pada tanggal 19 Maret 1947. Nama Soewandi digunakan karena pada masa itu beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan penerapan ejaan tersebut. Pemberlakuan Ejaan Republik bertujuan untuk menggantikan sistem ejaan lama peninggalan kolonial, yaitu Ejaan Van Ophuijsen, yang telah digunakan sejak tahun 1901.

Terdapat beberapa ciri penanda lingual dalam Ejaan Soewandi yaitu:⁹

- 1) Penggantian huruf *oe* menjadi *u*
- 2) Bunyi *sentak* ditulis dengan *k*
- 3) Kata ulang boleh ditulis dengan angka 2

⁹ Pemakaian Ejaan dalam Bahasa Indonesia/Melayu pada Iklan Tempo Doeloe dan Implikasinya bagi Perkuliahan Bahasa Indonesia". *Transformatika*. 2 (1): 60. 2018

- 4) Tidak dibedakan antara penulisan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

Ejaan ini diperkenalkan karena keinginan para intelektual dan tokoh budaya Indonesia yang ikut serta dalam Kongres Bahasa Indonesia I untuk mengurangi pengaruh bahasa Belanda dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pada masa itu, Soewandi, yang menjabat sebagai Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, memutuskan untuk mengganti Ejaan Van Ophuijsen dengan sistem ejaan yang baru. Sistem ejaan tersebut kemudian dikenal dengan nama Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik, karena mulai diterapkan setelah Indonesia merdeka.¹⁰

c. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, disingkat EYD, adalah sistem ejaan bahasa Indonesia yang pertama kali diterapkan pada 26 Agustus 1972. EYD menggantikan Ejaan Soewandi (Ejaan Republik) dan secara resmi diberlakukan melalui Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972.¹¹ Ejaan ini digunakan hingga 2015, saat digantikan oleh Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), namun kembali diberlakukan sejak Agustus 2022, menggantikan EBI dan menghidupkan kembali istilah “Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan”.

¹⁰ Pemakaian Ejaan dalam Bahasa Indonesia/Melayu pada Iklan Tempo Doeloe dan Implikasinya bagi Perkuliahan Bahasa Indonesia". *Transformatika*. 2 (1): 60. 2018

¹¹ *EYD V". Ejaan.Kemdikbud.Go.Id. Diakses Tanggal 2022-08-22.*

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan saat ini telah memiliki lima edisi :

1) Edisi pertama pada tahun 1972

Beberapa ketentuan baru yang ditetapkan di dalam EYD edisi pertama, antara lain:¹²

- a) Huruf f, v, dan z, yang berasal dari bahasa asing, kini resmi digunakan dalam penulisan.
- b) Huruf q dan x, meskipun jarang, tetap dipakai dalam istilah ilmiah, contohnya pada kata furqan dan xenon.
- c) Penulisan awalan di- dan kata depan di dibedakan: kata depan ditulis terpisah (di rumah, di sawah), sedangkan awalan di- digabung dengan kata yang mengikutinya (dibeli, dimakan).
- d) Diftong oi hanya muncul di akhir kata, seperti pada kata amboi.
- e) Gabungan konsonan kh, ng, ny, dan sy termasuk jenis huruf konsonan.
- f) Masih digunakan istilah huruf besar dan huruf kapital.
- g) Penulisan huruf hanya mengatur dua bentuk, yaitu huruf besar atau kapital dan huruf miring.
- h) Penulisan angka untuk menyatakan uang memberi spasi antara lambang dan angka, misalnya: Rp 500,00.

¹² “Penyempurnaan Ejaan,” http://repository.unmuhjember.ac.id/13041/1/Artikel_Penyempurnaan_Ejaan_Yerry.pdf.

- i) Istilah dan penggunaan tanda petik dibedakan menjadi dua jenis: tanda petik tunggal dan tanda petik ganda.
- j) Kata ulang ditulis dengan mengulang seluruh unsur kata; angka tidak digunakan sebagai pengganti pengulangan kecuali dalam catatan cepat atau notula.

Ketentuan-ketentuan selain penulisan huruf di dalam pedoman EYD, antara lain:

- a) Penulisan kata.
 - b) Penulisan tanda baca.
 - c) Penulisan singkatan dan akronim.
 - d) Penulisan angka dan lambang bilangan.
 - e) Penulisan unsur serapan.
- 2) Edisi kedua pada tahun 1987 Beberapa perubahan pada EYD edisi kedua, antara lain:¹³
- a) Penggunaan huruf kapital dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan terdapat catatan tambahan yaitu:
 - (1) Bila terdiri dari kata dasar maka tulisan disambung, misalnya Tuhan Yang Mahakuasa;
 - (2) Bila terdiri dari kata berimbuhan maka penulisan dipisah, misalnya Tuhan Yang Maha Pengasih.

b) Huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang diberi keterangan tambahan, yaitu:

jika nama jenis atau satuan ukuran ditulis dengan huruf kecil, misalnya mesin diesel, 10 volt, dan 5 ampere.

c) Huruf kapital yang digunakan sebagai nama khas geografi diberi catatan tambahan, yaitu:

(1) Istilah geografi bukan nama diri ditulis dengan huruf kecil, misalnya berlayar ke teluk;

(2) Nama geografi sebagai nama jenis ditulis dengan huruf kecil, misalnya, gula jawa.

d) Penggunaan huruf kapital untuk menyebutkan nama resmi suatu lembaga atau dokumen memiliki ketentuan khusus. Apabila penulisan tidak disertai nama resmi secara lengkap, maka huruf yang digunakan adalah huruf kecil. Sebagai contoh, kata “republik” ditulis dengan huruf kecil apabila bersifat umum, sedangkan penulisan “Republik Indonesia” atau “Undang-Undang Dasar 1945” harus menggunakan huruf kapital karena merupakan nama resmi.

e) Dalam penulisan angka yang menyatakan nilai mata uang, terdapat ketentuan tambahan mengenai penggunaan spasi antara simbol mata uang dan angka nominalnya :

(1) Pada penulisan nilai mata uang dolar, bagian desimal dinyatakan dengan menggunakan tanda titik, contohnya \$3.50;

- (2) Penulisan angka yang menunjukkan jumlah ribuan menggunakan tanda titik sebagai pemisah, misalnya dalam kalimat “Buku ini berusia 1.999 tahun.”
- 3) Pada tahun 2009 diterbitkan EYD edisi ketiga yang memuat beberapa perubahan dan penyempurnaan dari aturan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :¹⁴
- a) Huruf dengan diftong oi muncul baik di tengah maupun di akhir kata, contohnya pada kata boikot dan amboi.
 - b) Bentuk huruf kh, ng, ny, dan sy dikategorikan sebagai gabungan huruf konsonan.
 - c) Penulisan huruf tetap membedakan dua jenis, yaitu huruf besar (kapital) dan huruf miring.
 - d) Garis miring digunakan dengan tambahan tanda garis miring ganda untuk memisahkan bagian-bagian dalam kalimat, sehingga mempermudah pembacaan naskah.
 - e) Angka 2 digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya dalam pembuatan catatan rapat atau catatan kuliah.
- 4) Edisi keempat pada tahun 2015 Ejaan yang Disempurnakan edisi keempat disebut dengan nama Ejaan Bahasa Indonesia.
- 5) Edisi kelima pada tahun 2022 Beberapa perubahan pada EYD edisi kelima, antara lain:¹⁵

14

http://repository.unmuhjember.ac.id/13041/1/Artikel_Penyempurnaan%20Ejaan_Yerry.pdf

¹⁵ “Ini, Berita Hari. ‘Apa Saja Perubahan Dalam EYD Edisi V? Ini Daftarnya Yang Perlu Disimak’. Kumparan. Diakses Tanggal 2022-10-27.,”.

- a) Penambahan huruf vokal tunggal (monoftong) yang menggunakan lambang eu, yang juga berlaku dalam bahasa Sunda dan bahasa Aceh.
- b) Bentuk kata yang terikat dengan awalan maha- atau kata dasar/berimbuhan yang menunjukkan nama dan sifat Tuhan ditulis secara terpisah.
- c) Perubahan dalam pengantar, pemindahan aturan penulisan kata serapan, penghapusan aturan penulisan kutipan, revisi contoh, serta penyesuaian cara penyajian isi.
- d. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pada 23 Mei 1972, pemerintah Indonesia dan Malaysia menandatangani sebuah pernyataan bersama yang menyepakati pelaksanaan prinsip-prinsip ejaan baru yang telah disusun oleh para ahli kedua negara. Kemudian, pada 16 Agustus 1972, sistem ejaan Latin untuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu (dikenal sebagai "Rumi" di Malaysia) mulai diberlakukan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972. Di Malaysia, ejaan baru ini dikenal dengan sebutan Ejaan Rumi Bersama (ERB). Pemakaian ejaan baru untuk bahasa Indonesia secara resmi diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada pidato kenegaraan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-27, tanggal 17 Agustus 1972. Pada 23 Mei 1972, pemerintah Indonesia dan Malaysia menandatangani pernyataan bersama yang menyetujui penerapan prinsip-prinsip ejaan baru yang telah disusun oleh para ahli dari kedua negara.

Selanjutnya, pada 16 Agustus 1972, sistem ejaan Latin untuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu (yang disebut "Rumi" di Malaysia) mulai diberlakukan sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972. Di Malaysia, ejaan ini dikenal dengan nama Ejaan Rumi Bersama (ERB). Sementara itu, penggunaan ejaan baru untuk bahasa Indonesia secara resmi diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia dalam pidato kenegaraan pada peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-27, tanggal 17 Agustus 1972.

Pada 12 Oktober 1972, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku berjudul Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yang memuat penjelasan lebih luas mengenai kaidah penggunaan bahasa. Kemudian, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0196/U/1975 tanggal 27 Agustus 1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi memberlakukan pedoman tersebut bersamaan dengan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Buku ini menjadi pedoman resmi EYD edisi pertama.

Pada tahun 1987, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Nomor 0543a/U/1987, yang memuat penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Keputusan ini menjadi edisi kedua EYD, yang memperbaiki dan menyempurnakan versi pertama yang diterbitkan pada tahun 1975.

Pada tahun 2009, Menteri Pendidikan Nasional menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Peraturan ini menjadi EYD edisi ketiga, sehingga EYD edisi kedua yang diterbitkan pada tahun 1987 digantikan dan tidak lagi berlaku.¹⁶

Pada tahun 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015, yang memperbarui EYD edisi ketiga (2009) dan mengganti sebutan EYD menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).¹⁷

Pada tahun 2022, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengeluarkan Keputusan Kepala Nomor 0424/I/BS.00.01/2022. Keputusan ini pada dasarnya menetapkan pengembalian istilah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) menjadi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), atau lebih tepatnya disebut EYD Edisi Kelima, dengan menganggap EBI sebagai EYD edisi keempat. Selain itu, keputusan ini juga memuat revisi terhadap beberapa pedoman dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).¹⁸

PUEBI merupakan kependekan dari istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pedoman ini resmi diberlakukan sebagai aturan ejaan

¹⁶ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009,” *Ejaan Yang Disempurnakan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 1.

¹⁷ Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi 4*, 4th ed. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, EYD Edisi Kelima, Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022, diakses dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/surat-keputusan/>.

Bahasa Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015. Pada dasarnya, PUEBI adalah hasil pengembangan dari EYD, sehingga sebagian besar ketentuan dalam EYD tetap dipertahankan. Namun, dalam PUEBI juga ditambahkan beberapa aturan baru guna melengkapi dan menyempurnakan sistem ejaan Bahasa Indonesia.

Pada tahun 2022, diterbitkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima sebagai pembaruan dari pedoman ejaan sebelumnya. EYD terbaru ini memuat penambahan kaidah baru serta revisi kaidah lama yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa Indonesia. Perubahan dan penambahan tersebut mencerminkan sikap terbuka bahasa Indonesia terhadap dinamika dan perkembangan zaman.

Salah satu perbedaan mendasar antara PUEBI dan PUEYD terletak pada cakupan pembahasannya. Dalam PUEYD, ruang lingkup ejaan hanya mencakup tiga aspek, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca. Adapun dalam PUEBI, terdapat tambahan satu aspek baru, yakni aturan mengenai penulisan unsur serapan. Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan hanya pada dua aspek ruang lingkup, yaitu pemakaian huruf dan penulisan kata.

Perbedaan utama antara EYD dan PUEBI terletak pada penyempurnaan aturannya. PUEBI merupakan pengembangan dari EYD yang memiliki ruang lingkup lebih lengkap, karena selain mengatur pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca, PUEBI juga

menambahkan aturan tentang penulisan unsur serapan. Dengan demikian, PUEBI menjadi pedoman ejaan yang lebih sistematis dan mutakhir dibandingkan EYD.

Contohnya pada PUEBI dijelaskan secara lebih rinci mengenai penulisan unsur serapan seperti *activity* menjadi aktivitas dan *effective* menjadi efektif.

3. Unsur Unsur EYD

Unsur unsur utama dalam EYD meliputi :

a. Pemakaian Huruf

- 1) Huruf abjad : terdapat 26 huruf abjad.
- 2) Huruf vocal : ada 5 huruf vocal a, i, u, e, dan o.
- 3) Huruf konsonan : terdapat 21 huruf konsonan, seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.
- 4) Huruf diftong : gabungan dua huruf vocal yang melambangkan satu bunyi, seperti ai, au, dan oi.
- 5) Gabungan huruf konsonan : dalam sistem bahasa Indonesia terdiri atas kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.
- 6) Huruf kapital
 - a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
Misalnya : Jangan buang sampah sembarangan !
 - b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
Misalnya :

“Lebih baik kita pulang sekarang,” Kata Andi.

- c) Huruf kapital digunakan pada awal kata atau ungkapan yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, serta Tuhan, termasuk pada kata ganti yang merujuk kepada Tuhan.¹⁹

Misalnya :

Islam Kristen Quran Allah

Bimbinglah hamba-Mu, ya Tuhan, ke jalan yang Engkau beri rahmat.

- d) Huruf kapital digunakan pada awal penulisan gelar kehormatan, gelar keturunan, maupun gelar keagamaan apabila diikuti oleh nama seseorang. Sebaliknya, huruf kapital tidak digunakan jika gelar tersebut berdiri sendiri tanpa disertai nama.

Misalnya : Nabi Muhammad Saw

Mereka akan pergi haji tahun depan.

- e) Penggunaan huruf kapital diterapkan pada awal nama jabatan apabila diikuti oleh nama orang, nama lembaga, atau nama tempat yang berfungsi sebagai pengganti identitas seseorang.

Misalnya : Jendral Sudirman

- f) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap unsur dalam nama orang, termasuk pada singkatan nama orang yang dijadikan sebagai istilah jenis atau satuan ukuran tertentu.

Misalnya : Suyatno Sami

¹⁹ Ernawati Waridah, *EYD; Ejaan Yang Disempurnakan & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm.19-47.

N Newton

- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai jika nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa dalam bentuk kata turunan.²⁰

Misalnya : suku Jawa

kejawa-jawaan

- h) Huruf kapital digunakan pada huruf awal nama tahun, bulan, hari, hari besar, serta unsur-unsur yang terdapat dalam nama peristiwa bersejarah.

Misalnya : bulan Februari

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

- i) Huruf kapital digunakan pada awal penulisan nama diri geografis, termasuk nama geografis yang disertai keterangan tambahan, serta pada istilah geografis yang didahului kata penjelas yang menunjukkan ciri khas budaya tertentu.

Misalnya :

Asia Timur

Pantai Pangandaran

pempek Palembang

- j) Huruf kapital digunakan pada setiap unsur dalam nama resmi negara, lembaga pemerintahan, organisasi resmi, serta judul dokumen resmi,

²⁰ Ernawati Waridah, *EYD; Ejaan Yang Disempurnakan & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm,19-47.

kecuali pada kata tugas seperti dan, oleh, atau, dan untuk. Namun, huruf kapital tidak digunakan apabila kata tersebut bukan merupakan bagian dari nama resmi suatu lembaga atau negara.

Misalnya :

Republik Indonesia²¹

Negara Indonesia berbentuk republik

- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumentasi resmi, dan judul karangan.

Misalnya : Undang Undang Dasar 1945

- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya :

Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain Ke Roma.

- m) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang disertai dengan nama diri.

Misalnya :

Prof. profesor

Sdr. Saudara

²¹ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

- n) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya :

“Siapa namamu, Nak?” tanya lelaki tua itu.²²

- o) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan.

Misalnya : Di mana Anda tinggal ?

- p) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

7) Huruf miring :

- a) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya : Saya sudah membaca novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata.

- b) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.

Misalnya : Nama ilmiah jagung adalah *Zea mays*.

²² Ernawati Waridah, EYD: *Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

8) Huruf tebal

- a) Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

Misalnya :

Judul : **LAYAR TERKEMBANG**

Bab : **BAB II LANDASAN TEORI**²³

Bagian Bab : **1.1 Latar Belakang Masalah**

Daftar Isi, indeks, dan lampiran : **DAFTAR ISI, INDEKS
,LAMPIRAN**

9) Penulisan kata

- a) Kata dasar : kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya : Ayah akan tiba di Bandung malam ini.

- b) Kata turunan : kata yang mengalami perubahan bentuk karena mendapatkan imbuhan.

- c) Imbuhan yang terdiri atas awala, sisipan, dan akhiran ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya : memukul kehadiran

bertemu penyanyi

- d) Imbuhan dirangkaikan dengan kata hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia.

²³ Ernawati Waridah, EYD: *Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

Misalnya : mem-PHK

- e) Kata ulang : kata ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya.

Misalnya : orang-orang pukul-memukul

10) Gabungan kata

- a) Unsur unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah.

Misalnya : keras kepala²⁴

- b) Gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan menambahkan tanda hubung diantara unsur unsurnya untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya : ibu-bapak kami ibu bapak-kami

- 11) Suku kata : jika ditengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara kedua huruf vokal itu.

Misalnya : ra-ut sa-at

- 12) Kata depan : kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti kepada dan daripada.

Misalnya :

Kumpulkan barang-barangmu *di* sini.

Kami akan bertamasya *ke* Pantai Panjang

²⁴ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

Makanan ini berasal *dari* Cirebon.

- 13) Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya : Mintalah penjelasan pada gurumu!

Partikel *per* yang bearti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya : kami masuk ke dalam ruang satu *per* satu.²⁵

- 14) Singkatan dan Akronim

- a) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik dibelakang tiap-tiap singkatan itu.

Misalnya : H. Saleh Haji Saleh

- b) Akronim ialah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlukan sebagai sebuah kata.

- 15) Angka dan bilangan

Bilangan dapat dituliskan dalam bentuk angka maupun kata. Penggunaan angka berfungsi untuk menunjukkan nilai atau nomor tertentu. Dalam penulisan resmi, umumnya digunakan dua jenis angka, yaitu angka Arab dan angka Romawi.

²⁵ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

16) Kata ganti

Kata ganti berbentuk awalan seperti ku- dan kau- harus ditulis menyatu dengan kata sesudahnya. Demikian pula akhiran -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang berada di depannya.

17) Kata si dan sang : Penggunaan kata si dan sang dalam penulisan harus dipisahkan dari kata yang mengiringinya.

Misalnya :

Surat itu tidak mencantumkan data *si* pengirimnya.

Siti mematuhi nasihat *sang* kakak.²⁶

18) Kata serapan : kata serapan, yaitu kata yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

19) Pemakaian tanda baca

a) Tanda titik (.)

- (1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya :

Kami pernah tinggal di kota Samarinda.

- (2) Tanda titik digunakan setelah angka atau huruf yang terdapat dalam penulisan bagan, ringkasan, maupun daftar.

Misalnya : 1.1 Isi Karangan

²⁶ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

- (3) Tanda titik berfungsi untuk memisahkan penulisan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan keterangan waktu.

Misalnya : pukul 5.45.10 (pukul 5 lewat 45 menit 10 detik atau pukul 5,45 menit, 10 detik)

- (4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya : 2.45.10 jam (2 jam, 25 menit, 10 detik)

- (5) Dalam penulisan daftar pustaka, tanda titik digunakan sebagai pemisah antara nama penulis, judul karya yang tidak diakhiri tanda tanya atau tanda seru, serta nama tempat penerbitan.²⁷

Misalnya :

Azab dan Sengsara. Weltevreden: Balai Pustaka.

- (6) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka ribuan atau kelipatannya yang menyatakan suatu jumlah.

Misalnya : Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

- (7) Tanda titik dipakai pada penulisan singkatan.

b) Tanda koma(,)

- (1) Tanda koma dipakai diantara unsur unsur dalam suatu perincian atau pembilang.

Misalnya : kami membutuhkan kertas, gunting, lem, dan pensil warna.

²⁷ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

- (2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti tetapi, melainkan, sedangkan, dan terkecuali.

Misalnya : ini bukan rumah saya, melainkan rumah orang tua saya.

- (3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya : kalau kamu hadir, saya juga akan hadir di acara itu.

- (4) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat²⁸, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu.

- (5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Mas dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.

- (6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya : Kata Ani, “Saya akan belajar menari.”

- (7) Tanda koma digunakan untuk memisahkan beberapa unsur, seperti antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat

²⁸ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

dan tanggal, serta antara nama kota dan wilayah atau negara yang dituliskan secara berurutan.

Misalnya : Semarang, 25 Mei 2004

- (8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- (9) Tanda koma digunakan sebagai pemisah antarbagian yang terdapat dalam penulisan catatan kaki maupun catatan akhir.

c) Tanda titik koma (;)

- (1) Tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata hubung untuk memisahkan dua kalimat yang kedudukannya setara dalam sebuah kalimat majemuk setara.²⁹

Misalnya : Hari semakin malam; ibu masih asyik dengan sulamannya.

- (2) Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata dan.

Misalnya : (1) berkewarganegaraan Indonesia;

²⁹ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

- (3) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat, setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.

Misalnya :

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta;baju celana dan kaos; pisang, apel, dan jeruk.

d) Tanda titik dua (:)

- (1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian dan sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya : Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

Ketua : Retno Ilhami³⁰

- (2) Dalam penulisan naskah drama, tanda titik dua digunakan setelah nama tokoh atau pelaku untuk menandai awal dialog yang diucapkannya.

Misalnya: Ibu : “Bawa kopor ini, Nak!”

- (3) Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor halaman, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

³⁰ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

e) Tanda hubung (-)

- (1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pengganti baris.
- (2) Tanda hubung digunakan menyambung unsur-unsur kata ulang.
- (3) Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
- (4) Tanda hubung dipakai untuk merangkai kata, misalnya: se-Asia, peringkat-3, tahun 2000-an, hari-H, atas rahmat-Mu, Bandara Soekarno-Hatta.
- (5) Tanda hubung digunakan untuk menggabungkan unsur kata dalam bahasa Indonesia dengan istilah atau kata yang berasal dari bahasa asing.

Misalnya : di-up grade.³¹

f) Tanda pisah ()

Tanda pisah berfungsi untuk memisahkan sisipan berupa kata atau kalimat tambahan yang memberikan keterangan di luar struktur utama suatu kalimat.

- (1) Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

³¹ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

- (2) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

g) Tanda tanya

- (1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- (2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya :

Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

- h) Tanda seru : dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.

Misalnya : Alangkah indahny taman ini!³²

i) Tanda elipsis (...)

- (1) Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus putus.

Misalnya : Kalau begitu..., kita sudah tau apa yang harus dilakukan.

- (2) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

³² Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

j) Tanda petik (“ “)

(1) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

(2) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

(3) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya : Dia bercelana panjang yang di kalangan remaja dikenal dengan nama “cutbrai”.

k) Tanda petik tunggal (‘ ‘)

(1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain.

(2) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit arti suatu kata atau frasa, baik yang berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing.³³

l) Tanda kurung (())

(1) Tanda kurung berfungsi untuk membatasi informasi tambahan atau penjelasan yang disisipkan dalam sebuah kalimat.

Misalnya : Kami sedang membuat SIM (surat izin mengemudi)

(2) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

³³ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

(3) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya : Nanda berasal dari (kota) Bandung.

(4) Tanda kurung juga digunakan untuk mengapit angka atau huruf yang berfungsi sebagai penanda urutan dalam suatu rincian keterangan.

m) Tanda kurung siku ([])

(1) Tanda kurung siku digunakan untuk menambahkan koreksi atau keterangan pada bagian kalimat yang ditulis oleh orang lain. Penggunaan tanda ini menunjukkan bahwa adanya kesalahan atau kekurangan tersebut memang berasal dari naskah aslinya.

(2) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.³⁴

n) Tanda garis miring

(1) Tanda garis miring digunakan dalam penulisan nomor surat, alamat, serta untuk menandai periode satu tahun yang mencakup dua tahun kalender atau tahun akademik.

Misalnya: No. 11/SK/2008.

(2) Tanda garis miring dapat digunakan sebagai pengganti kata “atau”, “tiap”, maupun “ataupun” dalam suatu kalimat.

o) Tanda penyingkat atau apostrof (‘)

³⁴ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

Tanda Apostrof atau tanda penyingkat digunakan untuk menandai adanya penghilangan sebagian huruf pada kata atau pengurangan angka pada penulisan tahun.

Misalnya : malam'lah semakin larut. ('lah: telah).³⁵

3. Pengertian Tugas Akhir atau Skripsi

Menurut peneliti, skripsi adalah tugas akhir karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan kemampuan akademik selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Skripsi berisi hasil penelitian terhadap suatu permasalahan tertentu yang dianalisis secara sistematis dan ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa jenjang S1 dengan membahas suatu topik tertentu berdasarkan kajian teori dari berbagai sumber, penelitian lapangan, maupun hasil pengembangan atau eksperimen.³⁶ Selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa mendapatkan arahan dari sekurang-kurangnya dua dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh pihak perguruan tinggi. Proses bimbingan tersebut bertujuan agar skripsi yang dihasilkan memiliki mutu yang baik, baik dari segi substansi maupun cara penyajiannya.

Skripsi dijadikan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi formal pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas

³⁵ Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaindonesiaan* (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 19–47.

³⁶ Miftahul Huda, "Ragam Format Penelitian Skripsi pada Perguruan Tinggi," *Jurnal Dialogia*, Vol. 9, No. 1 (2011): 111–112.

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun proposal skripsi merupakan rancangan penelitian yang disusun terlebih dahulu sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

Skripsi adalah salah satu bentuk karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S1 pada akhir masa perkuliahan sesuai bidang keilmuannya. Penulisan skripsi menjadi syarat utama untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan dapat disusun berdasarkan penelitian lapangan, pengembangan, maupun kajian dari berbagai sumber pustaka.

Penyusunan skripsi menjadi sarana bagi mahasiswa S1 untuk memperdalam disiplin ilmu melalui kegiatan penulisan ilmiah. Oleh karena itu, keberhasilan menyelesaikan studi sangat dipengaruhi oleh mutu skripsi yang dihasilkan. Hal ini disebabkan skripsi dianggap sebagai karya puncak yang dapat menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan ilmu yang dimiliki mahasiswa selama menempuh pendidikan.³⁷

Topik penelitian yang dapat dijadikan bahan penyusunan skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Tema penelitian tersebut harus disesuaikan dengan program studi atau jurusan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa.

4. Faktor Faktor Kesalahan Bahasa

Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu adanya pengaruh bahasa pertama yang telah dikuasai

³⁷ Masnur Muslich dan Maryaeni, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 24–25.

sebelumnya, rendahnya pemahaman pemakai bahasa terhadap kaidah kebahasaan, serta kurang optimalnya proses pembelajaran bahasa.³⁸

Tentang kesalahan berbahasa, khususnya dalam konteks analisis kesalahan (*error analysis*), berfokus pada pemahaman sumber dan jenis kesalahan yang dibuat pembelajar bahasa. Mereka mengkategorikan kesalahan berdasarkan dua aspek utama: interlingual (kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa lain, terutama bahasa ibu) dan intralingual (kesalahan yang terjadi dalam bahasa target itu sendiri, seperti generalisasi berlebihan atau penyederhanaan berlebihan).³⁹

Di bawah ini disajikan uraian yang lebih mendalam terkait teori yang dikemukakan oleh Richard dan Schmidt pada tahun 2002:

a. Kesalahan Berbahasa (*Errors*):

Perbedaan antara "*errors*" dan "*mistakes*". *Errors* adalah penyimpangan bahasa yang bersifat sistematis dan konsisten, sementara *mistakes* adalah penyimpangan yang terjadi secara tidak sengaja dan tidak sistematis.⁴⁰

Analisis kesalahan bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengklasifikasikan kesalahan yang dilakukan pembelajar untuk memahami proses pembelajaran bahasa mereka.

³⁸ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2019), hlm.15.

³⁹ Jack C. Richards dan Richard Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (London: Longman, 2002), hlm. 184.

⁴⁰S. Pit Corder, *Error Analysis and Interlanguage* (Oxford: Oxford University Press, 1981), hlm. 10.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

b. Sumber Kesalahan Berbahasa:

- 1) *Interlingual*: Kesalahan yang disebabkan oleh transfer negatif dari bahasa ibu ke bahasa target. Misalnya, seorang pembelajar bahasa Indonesia yang mencoba menerjemahkan secara literal ungkapan bahasa Inggris yang memiliki struktur berbeda.
- 2) *Intralingual*: Kesalahan yang terjadi dalam bahasa target itu sendiri, yang bisa disebabkan oleh:
 - 3) *Overgeneralization*: Pembelajar menerapkan aturan bahasa yang salah secara umum, misalnya menggunakan bentuk lampau yang salah untuk semua kata kerja.
 - 4) *Simplification*: Pembelajar menyederhanakan struktur bahasa yang kompleks, misalnya hanya menggunakan kalimat sederhana.
 - 5) *Developmental Errors*: Kesalahan yang muncul seiring dengan perkembangan penguasaan bahasa pembelajar, seperti kesalahan yang umum terjadi pada tahap awal pembelajaran.
 - 6) *Communication-based Errors*: Kesalahan yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan bahasa, seperti menggunakan kata atau frasa yang salah untuk menyampaikan maksud.
 - 7) *Induce Errors*: Kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan guru atau materi pembelajaran.

8) *Errors of Avoidance*: Pembelajar menghindari penggunaan elemen bahasa tertentu yang dianggap sulit.

9) *Errors of Overproduction*: Pembelajar menggunakan elemen bahasa secara berlebihan atau tidak tepat.

Salah satu teori yang bisa ditarik adalah bahwa kesalahan berbahasa lebih banyak ditemukan pada mahasiswa laki-laki daripada perempuan. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor :

- 1) Perbedaan persepsi gender : Perempuan cenderung lebih teliti dalam belajar bahasa, lebih sabar, dan lebih memperhatikan detail. Sebaliknya, laki-laki bisa jadi lebih fokus pada pencapaian cepat atau lebih sering mengambil resiko dalam bicara, yang dapat menyebabkan lebih banyak kesalahan berbahasa.
- 2) Perbedaan sosial dan budaya : dalam beberapa budaya, laki laki mungkin lebih didorong untuk berbicara atau berinteraksi dalam konteks yang lebih dominan atau terbuka, yang bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa, karena mereka lebih sering mengekspresikan diri dalam situasi yang penuh tekanan.
- 3) Perbedaan gaya belajar : perempuan cenderung lebih memiliki gaya belajar yang lebih metodis dan terstruktur, sementara laki-laki lebih suka belajar secara praktis atau eksperimen, yang bisa mengarah pada peningkatan kesalahan berbahasa saat mereka mencoba menerapkan aturan bahasa baru.

- 4) Penelitian gender dalam pembelajaran bahasa, menunjukkan bahwa dalam banyak konteks pendidikan, perempuan sering dianggap lebih hati-hati dan teliti dalam penggunaan bahasa, sementara laki-laki cenderung lebih sering berbicara tanpa memperhatikan kesalahan. Ini menyebabkan kesalahan lebih sering terjadi pada laki-laki dalam konteks pembelajaran bahasa.⁴¹

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa contoh penelitian yang sesuai yang kemudian disusun dan disertakan oleh penulis dalam tinjauan hasil penelitian yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dian Panike berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 05 Kepahiang” memiliki relevansi dengan penelitian saya karena sama-sama meneliti kesalahan penerapan kaidah EYD/EBI dalam tulisan ilmiah, khususnya pada aspek huruf kapital, penulisan kata depan, dan penggunaan tanda baca . Persamaan utama kedua penelitian terletak pada tujuan, yaitu mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan dalam karya tulis dan mendeskripsikan jenis kesalahan yang sering muncul . Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi untuk

⁴¹ Penelope Eckert dan Sally McConnell-Ginet, *Language and Gender* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), hlm. 3.

menelaah kesalahan bahasa secara mendalam . Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada karya ilmiah siswa SMA sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada tugas akhir mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sehingga subjek, jenjang pendidikan, dan karakteristik data yang dianalisis berbeda. Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan pada unsur EYD yang diteliti, penelitian saya memiliki kebaruan pada objek kajian, yaitu tulisan akademik mahasiswa, sehingga hasil analisisnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kualitas penerapan EYD di lingkungan perguruan tinggi.⁴²

2. Penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu” yang meneliti kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa sekolah dasar dengan metode deskriptif kualitatif . Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menganalisis unsur EYD khususnya penggunaan tanda baca dan huruf kapital sebagai bagian dari keterampilan menulis . Adapun perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti karangan siswa kelas V MI sebagai subjek penelitian , sedangkan penelitian saya berfokus pada penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dengan cakupan

⁴² D W I Dian Panike, “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021 M,” 2021.

unsur EYD yang lebih luas, yaitu tanda baca, huruf kapital, dan kata depan. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada kesalahan dalam karangan siswa, sementara penelitian saya lebih menekankan pada pemenuhan kaidah EYD dalam karya ilmiah mahasiswa sebagai bentuk tulisan akademik.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummul Khair berfokus pada analisis kesalahan EYD dalam proposal skripsi mahasiswa STAIN Curup dengan menelaah empat unsur utama, yaitu penulisan huruf kapital, ejaan, kata depan, dan tanda baca. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan karena sama-sama mengkaji pemenuhan unsur-unsur EYD pada karya tulis mahasiswa serta menggunakan pendekatan deskriptif analisis untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa. Perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian Ummul Khair menganalisis proposal skripsi mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian saya secara khusus meneliti penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dengan fokus hanya pada tiga aspek EYD, yaitu penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata depan. Selain itu, penelitian saya lebih menekankan pada tingkat pemenuhan kaidah EYD dalam tugas akhir mahasiswa, bukan sekadar menghitung jumlah kesalahan seperti pada penelitian sebelumnya.⁴⁴

⁴³ Negeri Bengkulu et al., “Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu,” 2019.

⁴⁴ Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI,” *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan sasaran dan manfaat tertentu. Ada empat kata kunci penting yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, informasi, sasaran, dan manfaat tertentu.¹ Metode ilmiah mengacu pada aktivitas penelitian yang dijalankan berdasarkan karakteristik ilmu, yaitu bersifat rasional, empiris, dan terstruktur.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.³ Dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai bentuk data, seperti wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi untuk merepresentasikan realitas, dengan tujuan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 2.

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

³ Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andhra Grafika, 2023), hlm. 15.

menangkap pemahaman mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan makna sosial yang hidup dalam masyarakat.⁴

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada penggambaran data secara deskriptif. Tujuan utamanya ialah untuk memberikan uraian mendalam mengenai suatu fenomena dengan memanfaatkan data yang bersifat kompleks dan terperinci. Penelitian kualitatif juga mengutamakan kedalaman makna melalui analisis yang tajam, terutama dalam pemilihan diksi dan penyusunan kalimat agar mampu menggambarkan fenomena secara tepat. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses penelitian yang bertujuan menguraikan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, dan pandangan baik dari individu maupun kelompok. Pendekatan ini memberikan kesempatan luas untuk mengamati permasalahan secara mendalam melalui pengumpulan data berupa hasil wawancara, analisis dokumen, serta berbagai temuan penting yang diperoleh langsung di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis isi dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai pemenuhan unsur-unsur EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara melalui

⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, ed. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 4–5.

⁵ Agus Riyan Oktor dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S-I) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Curup: Andhra Grafika, 2024), hlm. 35.

WhatsApp dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab tidak terpenuhinya penggunaan unsur-unsur EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Wawancara merupakan proses dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan sebagai narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi, data, maupun pandangan terkait suatu permasalahan.⁶ Wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang frekuensi kesalahan EYD paling banyak pada skripsi yang sudah diteliti.

Pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan suatu pemahaman, menelusuri data secara komprehensif untuk menemukan makna, serta menggambarkan sesuatu. Selain itu, penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk memberikan gambaran realitas yang menyeluruh. Oleh karenanya, interpretasi dalam bagian tujuan penelitian kualitatif memiliki pengaruh yang banyak dan luas terhadap pemahaman dari seorang peneliti terhadap kejadian yang diteliti, serta pemahaman partisipan dari problematika yang diteliti.⁷

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian. Rancangan tersebut dibuat

⁶ Amimi Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 138.

⁷Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Curup, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Curup: IAIN Curup, 2024.), hlm. 34 .

untuk membantu peneliti mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi menggunakan studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen tugas akhir mahasiswa, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan pemenuhan unsur-unsur EYD berdasarkan pedoman resmi. Penulis juga melakukan wawancara melalui WhatsApp kepada mahasiswa yang frekuensi kesalahan EYD paling banyak pada skripsi yang sudah diteliti. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab tidak terpenuhinya penggunaan unsur-unsur EYD dalam penulisan skripsi mereka.

Menurut krippendorf dalam jurnal ahmad tentang desain penelitian analisis isi menjelaskan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi atau ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.⁹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Institut Agama Islam Negeri Curup, Jalan Dr. AK Gani No 1, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia.

Waktu: Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dimulai dari pengumpulan data hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian.

⁸ Hendrawati, “*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*,” Jurnal Akuntansi, Vol. 11, No. 1 (2017): 15–16.

⁹ Ahmad, “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*,” Jurnal Research, Vol. 5, No. 9 (2018): 1–10.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kebahasaan dapat dilakukan melalui analisis dokumen tertulis karena bahasa tulis merupakan data empiris yang dapat diamati secara objektif dan sistematis. Skripsi mahasiswa sebagai produk bahasa tulis ilmiah sangat tepat dijadikan subjek penelitian kebahasaan.¹⁰ Karya ilmiah mahasiswa mencerminkan tingkat penguasaan bahasa akademik yang dimiliki penulisnya. Analisis terhadap kesalahan ejaan dalam skripsi dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.¹¹

Subjek dalam penelitian adalah dokumen tugas akhir (skripsi) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2025 yang telah diselesaikan tepat waktu dengan masa perkuliahan selama 4 tahun dan sudah diarsipkan secara resmi oleh fakultas. Jumlah skripsi mahasiswa laki-laki yang sudah diwisudakan tahun 2025 dengan masa kuliah 3,5 tahun berjumlah 1 orang dan jumlah skripsi mahasiswa laki-laki yang sudah diwisudakan tahun 2025 dengan masa kuliah 4 tahun berjumlah 17 orang. Dengan demikian terdapat 18 skripsi mahasiswa PGMI tahun 2025 yang akan diteliti.

Fokus penelitian diarahkan pada bab IV (Hasil dan Pembahasan). Pemilihan bab ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bab IV merupakan bagian inti skripsi yang menuntut kemampuan akademik dan kebahasaan mahasiswa secara komprehensif. Bab IV dalam karya ilmiah memiliki

¹⁰ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), hlm. 203..

¹¹ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra* (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 17.

kompleksitas kebahasaan yang tinggi karena memuat pemaparan hasil penelitian dan pembahasan secara argumentatif. Kompleksitas ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan ejaan dan struktur bahasa.¹²

Dalam penelitian ini, penulis meneliti unsur-unsur EYD yang belum terpenuhi dalam penulisan bab IV skripsi mahasiswa, yang meliputi aspek-aspek penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penggunaan kata depan. Analisis terhadap unsur-unsur tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan penerapan kaidah ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa PGMI. Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan merupakan unsur dasar dalam ejaan bahasa Indonesia yang wajib dipatuhi dalam penulisan resmi dan ilmiah.¹³

Analisis terhadap unsur-unsur EYD dalam Bab IV skripsi mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dinilai relevan dan penting untuk dilakukan, guna meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa serta sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Saat menerapkan metode dokumentasi, peneliti meneliti berbagai benda tertulis. Dokumen ini umumnya berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang.¹⁴

¹² Widjono Hs., *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 118.

¹³ *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 45–52.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 78–80.

1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan terhadap skripsi mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2025. Dokumen yang dianalisis difokuskan pada kesalahan penggunaan unsur-unsur EYD yang meliputi penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai unsur-unsur EYD yang tidak terpenuhi.

2. Wawancara melalui WhatsApp

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui media komunikasi tertulis, selama peneliti mampu memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Wawancara daring merupakan alternatif yang sah dalam penelitian kualitatif, khususnya ketika peneliti dan partisipan tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.¹⁶ Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam karena informan diberi kebebasan dalam mengemukakan pandangan dan pengalaman pribadi.¹⁷

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi dengan menggunakan media WhatsApp dalam bentuk pesan teks. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pemilihan WhatsApp sebagai

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

¹⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

media wawancara didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu kemudahan akses , serta fleksibilitas bagi informan dalam memberikan jawaban secara tertulis dan mendalam.

Hasil wawancara berupa tangkapan layar (*screenshot*) yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengungkap faktor penyebab tidak terpenuhinya unsur-unsur EYD dalam penulisan skripsi mahasiswa.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) secara interaktif dengan langkah-langkah:

1. Pengumpulan data (dokumen skripsi dan wawancara mahasiswa)
2. Reduksi data

Reduksi adalah proses memfokuskan perhatian pada penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang dimaksud di sini adalah informasi yang diperoleh melalui observasi maupun dokumen-dokumen organisasi, yang pada awalnya masih terkumpul dalam bentuk mentah atau data kasar.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data melalui proses reduksi atau peringkasan. Penyajian data merupakan pengorganisasian informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Dengan menyajikan data, peneliti dapat memahami kondisi yang sedang berlangsung maupun yang telah terjadi, sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan mengenai tingkat pemenuhan unsur-unsur dalam penulisan tugas akhir.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode, yaitu:

1. Membandingkan hasil analisis dokumen dengan pedoman resmi EYD.
2. Melakukan konsultasi atau review dengan dosen pembimbing atau ahli bahasa untuk memastikan interpretasi data tepat.
3. Melakukan pengecekan ulang data secara berulang untuk memastikan konsistensi hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Curup

Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri satu-satunya di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sejarah berdirinya IAIN Curup melalui perjalanan panjang transformasi kelembagaan. Berawal dari Fakultas Ushuluddin cabang jauh IAIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997, statusnya ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Pada tahun 2018, STAIN Curup resmi bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Tahun 2025, IAIN Curup meraih peringkat ke-2 Perguruan Tinggi terbaik tingkat IAIN se-Indonesia versi Webometrics.

IAIN Curup terletak di lokasi yang strategis di Kabupaten Rejang Lebong, yang didukung oleh suasana alam yang kondusif untuk pendidikan. IAIN Curup beralamat di Jl. Doktor AK Gani No. 1, Adirejo, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kampus ini terletak di Kelurahan Dusun Curup.

Struktur organisasi IAIN Curup dipimpin oleh seorang Rektor Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Yusefri, M. Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM. Wakil Rektor III Dr.

Nelson, S.Ag., M.Pd. I. Ka. Biro AUAK Puji Edi Purnomo, S.Sos.I., M.Hum. Fakultas (Tarbiyah, Syariah dan Ekonomi Islam, Ushuludin Adab dan Dakwah). Pasca sarjana S2 dan S3. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Untuk menunjang kegiatan akademik dan non-akademik, IAIN Curup menyediakan fasilitas seperti, gedung rektorat, gedung kuliah terpadu, gedung pascasarjana, perpustakaan dengan akreditasi A yang menyediakan ribuan buku dan jurnal. Fasilitas umum seperti, masjid, aula Harun Ar-Rasyid, lapangan olahraga, transportasi kampus. Fasilitas pendukung seperti, radio kampus, televisi kampus, dan asrama kampus. Teknologi seperti, layanan WiFi, sistem informasi akademik, dan repositori.

Visi dan Misi IAIN Curup.

Visi : “Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi ditingkat Asia Tenggara tahun 2045”.

Misi :

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi;
- 2) Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi;
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

2. Sejarah Prodi PGMI IAIN Curup

Jurusan Tarbiyah IAIN Curup menaungi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), salah satu program studinya. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Nomor: 827 Tahun 2012, menjadi landasan terciptanya Program Studi PGMI. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa sebelumnya lulusan Program Studi PGMI memperoleh gelar S.Pd.I. Akan tetapi, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016, gelar akademik yang kini digunakan bagi lulusan PGMI telah berubah menjadi S.Pd.¹

Berdasarkan kebijakan penerimaan mahasiswa, Program Studi PGMI IAIN Curup termasuk salah satu program studi yang memiliki reputasi baik serta berperan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Program studi ini juga telah lama mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait dan para pengguna lulusan. Keberadaan Program Studi PGMI IAIN Curup senantiasa melakukan evaluasi terhadap berbagai fakta dan pandangan mengenai pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional dan objektif. Lembaga pendidikan Islam perlu dikelola dengan prinsip integritas agar dapat berjalan dengan baik. Seiring dengan perkembangan tersebut, Fakultas Tarbiyah kemudian membentuk Program Studi PGMI sebagai program baru. Melalui program studi ini diharapkan mampu mencetak tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam mengelola pendidikan Islam secara berkualitas.

¹ *Dokumentasi PGMI IAIN Curup Pada Tahun 2023.*

Program Studi PGMI di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup menetapkan visi, yaitu menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan Islam di wilayah Sumatera pada tahun 2017. Visi tersebut menimbulkan sejumlah konsekuensi, salah satunya adalah perlunya Program Studi PGMI IAIN Curup menyusun kurikulum sebagai kerangka teoritis untuk mengatur jalannya perkuliahan. Kurikulum ini harus mampu mencerminkan identitas Program Studi PGMI IAIN Curup sebagai lembaga pendidikan dengan kapasitas akademik dan kemampuan menampung mahasiswa yang memadai, serta berperan dalam pengembangan potensi tenaga pendidik di bidang pendidikan Islam.²

Evolusi masyarakat yang cepat dan rumit memiliki dampak besar pada bagaimana kerangka kerja ilmiah dikembangkan (body of knowledge).³ Kurikulum yang diterapkan pada Program Studi PGMI IAIN Curup perlu dievaluasi secara rutin guna menjamin bahwa proses pembelajaran yang berlangsung mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan profesional dan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan baik secara akademis maupun praktis. Selain memperoleh pemahaman teoretis melalui perkuliahan, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman nyata melalui kegiatan praktik lapangan seperti PPL, KKN, dan berbagai bentuk latihan praktis lainnya.

² *Dokumentasi PGMI IAIN Curup Pada Tahun 2023.*

³ *Dokumentasi PGMI IAIN Curup Pada Tahun 2023.*

Struktur kepengurusan Program Studi PGMI IAIN Curup dipimpin oleh Ketua Program Studi, yaitu Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. Selain itu, terdapat staf program studi bernama Eka Merdeka Wati, S.Pd., serta pengelola Laboratorium Pembelajaran Terpadu yaitu Yosi Yulizah, M.Pd. Program studi ini juga didukung oleh para dosen pengajar dan seluruh mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup.

Sebagai bagian dari civitas akademika IAIN Curup, Program Studi PGMI turut berperan aktif dalam mendukung tercapainya visi dan misi institusi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kerja sama yang solid dan semangat kebersamaan seluruh unsur yang ada di lingkungan kampus. Program kerja yang akan menunjang terlaksananya visi misi tersebut. Salah satu yang Program Studi PGMI lakukan adalah menyusun visi misi Program Studi, maka berikut visi misi serta tujuan dari Program Studi PGMI IAIN Curup :

Visi: “Menjadi Pendidikan Dasar Islam Bermutu, Kompetitif dan Berkarakter Islam Moderasi di Asia Tenggara Tahun 2045”.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan dasar Islam mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berbasis Islam Moderasi;
- 2) Mengembangkan materi sikap, pengetahuan dan keterampilan berbasis teknologi dan berkarakter Islam Moderasi di tingkat MI/SD;

- 3) Menyelenggarakan penelitian yang bermutu dan berdaya saing pada bidang pendidikan dasar yang berbasis Islam Moderasi;
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing berbasis Islam Moderasi di tingkat MI/SD;
- 5) Melakukan kerjasama dalam peningkatan mutu lembaga yang konstruktif dan berdaya saing di tingkat MI/SD.

Tujuan :

- 1) Menghasilkan pendidik yang bermutu, kompetitif dan berkarakter Islam moderasi di tingkat MI/SD;
- 2) Menghasilkan penunjang pembelajaran pendidikan dasar yang bermutu, kompetitif dan berkarakter Islam moderasi di tingkat MI/SD;
- 3) Menghasilkan SDM pada pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, kompetitif dan berkarakter Islam moderasi di tingkat MI/SD;
- 4) Menghasilkan kerjasama yang saling meningkatkan dalam peningkatan mutu lembaga di tingkat MI/SD.

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pada bagian ini dipaparkan tahapan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengkaji pemenuhan unsur-unsur Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada penulisan tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap skripsi mahasiswa PGMI tahun 2025 yang telah diselesaikan tepat waktu dalam waktu 4 tahun dan diarsipkan secara resmi oleh fakultas.

Proses pengumpulan data diawali dengan pemilihan dokumen skripsi yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan secara cermat pada bagian Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan) untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan unsur-unsur EYD, yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan.

Setiap temuan kesalahan kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Data yang telah terkumpul selanjutnya disusun dalam bentuk tabel analisis untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan masalah kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kesalahan tanda baca terdapat pada 14 skripsi dengan jumlah keseluruhan 34 kesalahan. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada 13 skripsi dengan total 41 kesalahan. Sementara itu, kesalahan penulisan kata depan ditemukan pada 7 skripsi dengan jumlah 7 kesalahan. Data tersebut dijadikan dasar dalam mendeskripsikan tingkat ketepatan penggunaan unsur-unsur EYD pada tugas akhir mahasiswa. Hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya disajikan pada bagian berikutnya.

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan terhadap kaidah EYD, peneliti melakukan wawancara melalui WhatsApp. Peneliti mewawancarai mahasiswa yang memiliki frekuensi kesalahan tertinggi dalam penulisan tugas akhir. Langkah ini diambil untuk menggali permasalahan secara subjektif dari sudut pandang penulis.

C. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini memaparkan temuan penelitian mengenai pemenuhan unsur-unsur EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2025. Hasil penelitian diperoleh melalui analisis terhadap dokumen skripsi mahasiswa yang telah dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidaksesuaian penggunaan EYD. Selain itu bagian ini juga menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan bahasa dalam penulisan tugas akhir. Pemaparan hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai permasalahan penggunaan EYD dalam karya ilmiah mahasiswa PGMI.

1. Unsur-Unsur EYD Yang Tidak Terpenuhi Dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian kesalahan EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2025 sebanyak 18 skripsi. Berikut disajikan analisis kesalahan penggunaan EYD. Bagian ini menjelaskan jenis kesalahan EYD yang ditemukan yang meliputi kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan kata depan.

- a. Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan EYD. Terdapat 14 skripsi yang memiliki kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan yang sering terjadi pada tanda baca titik diakhir kalimat, tanda titik koma yang menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya, tanda hubung untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, tanda kutip

pada penulisan kalimat langsung, tanda titik dua yang menunjukkan pernyataan. Berikut analisis kesalahan tanda baca yang ada:

- 1) Pada skripsi dengan kode A1 terdapat 2 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan kalimat “MI Nurul Falah MI Gupi No.16 Bumi Sari” yang tidak menggunakan tanda koma sebagai pemisah antarunsur perincian. Seharusnya penulisan yang tepat menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia adalah “MI Nurul Falah, MI Gupi No.16, Bumi Sari.” karena setiap unsur nama lembaga dan alamat perlu dipisahkan dengan tanda koma agar informasi menjadi lebih teratur dan mudah dipahami.⁴ Kesalahan kedua ditemukan pada kalimat “banyak kelemahan dan kekurangan” yang tidak diakhiri dengan tanda titik. Seharusnya penulisan yang benar sesuai dengan aturan EYD adalah “banyak kelemahan dan kekurangan.” Penggunaan tanda titik di akhir kalimat diperlukan sebagai penanda bahwa kalimat tersebut telah selesai dan memenuhi kaidah penulisan kalimat efektif.⁵
- 2) Pada skripsi dengan kode A3 terdapat 2 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama ditemukan pada penulisan akhir kalimat setelah kata “observasi yaitu”. Pada bagian tersebut seharusnya digunakan tanda titik dua, karena kalimat sebelumnya merupakan pernyataan lengkap yang akan diikuti penjelasan lebih lanjut. Menurut

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 45.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59.

kaidah EYD, tanda titik dua dipakai setelah pernyataan lengkap yang diikuti rincian atau keterangan tambahan.⁶ Dengan demikian, penulisan yang benar sesuai KBBI dan EYD adalah menambahkan tanda titik dua setelah kata tersebut. Kesalahan kedua terdapat pada akhir kalimat “Kabupaten” yang tidak diakhiri dengan tanda titik. Berdasarkan aturan penulisan bahasa Indonesia, setiap kalimat pernyataan harus ditutup dengan tanda titik.⁷ Oleh sebab itu, bentuk penulisan yang tepat sesuai dengan KBBI dan EYD adalah menambahkan tanda titik setelah kata “Kabupaten” agar kalimat menjadi sempurna secara tata bahasa.

- 3) Pada skripsi dengan kode A4 terdapat 1 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan ditemukan pada penulisan bagian akhir kalimat setelah kata “menyenangkan”. Pada bagian tersebut tidak digunakan tanda baca yang tepat, padahal kalimat tersebut masih berlanjut pada pernyataan berikutnya. Seharusnya digunakan tanda titik koma karena fungsi tanda baca tersebut adalah memisahkan dua bagian kalimat yang saling berkaitan dalam satu rangkaian ide.⁸ Oleh sebab itu, penulisan yang benar menurut kaidah EYD adalah menambahkan tanda titik koma setelah kata “menyenangkan” agar hubungan antarkalimat menjadi lebih jelas dan sistematis.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 61. (aturan penggunaan tanda titik dua).

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59. (kaidah penggunaan tanda titik pada akhir kalimat).

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63. (aturan penggunaan tanda titik koma dalam kalimat majemuk setara).

- 4) Pada skripsi dengan kode A5 terdapat 3 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama terjadi pada penulisan akhir kalimat visi yang tidak menggunakan tanda kutip dan tanda titik. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda kutip karena merupakan bentuk pernyataan langsung, serta diikuti tanda titik sebagai penutup kalimat sesuai kaidah EYD.⁹ Kesalahan kedua ditemukan pada penulisan bagian misi yang tidak menggunakan tanda titik koma. Tanda baca tersebut seharusnya dipakai karena kalimat masih memiliki hubungan dengan pernyataan berikutnya dalam satu rangkaian ide.¹⁰ Kesalahan ketiga terdapat pada akhir kalimat penjelasan yang tidak diberi tanda titik. Berdasarkan aturan penulisan bahasa Indonesia, setiap kalimat pernyataan wajib diakhiri dengan tanda titik agar struktur kalimat menjadi lengkap dan sesuai dengan KBBI.¹¹
- 5) Pada skripsi dengan kode A6 terdapat 1 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan terjadi pada penulisan bagian misi yang tidak menggunakan tanda titik koma. Seharusnya tanda titik koma digunakan karena kalimat tersebut masih berkaitan dengan pernyataan berikutnya dalam satu rangkaian informasi. Menurut kaidah EYD, tanda titik koma

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 65. (ketentuan penggunaan tanda kutip dan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan langsung).

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63. (aturan penggunaan tanda titik koma dalam kalimat majemuk setara).

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59. (kaidah penggunaan tanda titik pada akhir kalimat).

berfungsi untuk memisahkan dua bagian kalimat yang setara dan saling berhubungan.¹² Oleh karena itu, penulisan yang benar sesuai dengan KBBI dan EYD adalah menambahkan tanda titik koma pada bagian tersebut agar struktur kalimat menjadi lebih tepat.

- 6) Pada skripsi dengan kode A7 terdapat 1 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan terjadi pada penulisan akhir kalimat yang tidak menggunakan tanda titik. Berdasarkan aturan EYD, setiap kalimat pernyataan wajib diakhiri dengan tanda titik agar memenuhi kaidah penulisan yang benar. Oleh karena itu, bentuk penulisan yang tepat adalah menambahkan tanda titik pada akhir kalimat tersebut sehingga sesuai dengan ketentuan KBBI dan EYD.
- 7) Pada skripsi dengan kode A9 terdapat 4 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan kalimat tentang kondisi geografis yang tidak menggunakan tanda titik koma. Seharusnya digunakan tanda titik koma karena kalimat berikutnya masih merupakan kelanjutan dari pernyataan sebelumnya.¹³ Kesalahan kedua, ketiga, dan keempat ditemukan pada akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik. Seharusnya penulisan yang benar adalah menambahkan tanda titik sebagai penanda berakhirnya kalimat.¹⁴

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63. (ketentuan penggunaan tanda titik koma).

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 61–63.

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59. (aturan pemakaian tanda titik sebagai penutup kalimat pernyataan).

- 8) Pada skripsi dengan kode A11 terdapat 2 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan tahapan analisis yang tidak menggunakan tanda titik koma. Seharusnya digunakan tanda titik koma karena kalimat berikutnya masih merupakan kelanjutan dari pernyataan sebelumnya sehingga kedua bagian kalimat saling berkaitan.¹⁵ Kesalahan kedua ditemukan pada bagian akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik sesuai dengan kaidah penulisan dalam Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan agar struktur kalimat menjadi lengkap dan benar.
- 9) Pada skripsi dengan kode A12 terdapat 2 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama dan kedua terdapat pada bagian akhir kalimat yang tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya setiap kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik agar sesuai dengan kaidah penulisan dalam Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.¹⁶
- 10) Pada skripsi dengan kode A13 terdapat 1 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan ditemukan pada bagian akhir kalimat yang tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63. (aturan penggunaan tanda titik koma dalam kalimat majemuk).

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59. (aturan pemakaian tanda titik sebagai penutup kalimat pernyataan).

Indonesia agar penulisan menjadi benar dan memenuhi aturan ejaan yang berlaku.

- 11) Pada skripsi dengan kode A14 terdapat 2 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama dan kedua terdapat pada bagian akhir kalimat yang tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya setiap kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik agar sesuai dengan kaidah penulisan dalam Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.
- 12) Pada skripsi dengan kode A15 terdapat 5 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan bagian misi yang tidak menggunakan tanda titik koma. Seharusnya digunakan tanda titik koma karena kalimat berikutnya masih merupakan kelanjutan dari pernyataan sebelumnya sehingga keduanya saling berkaitan dalam satu rangkaian informasi.¹⁷ Kesalahan kedua, ketiga, keempat, dan kelima ditemukan pada akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik. Seharusnya setiap kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik agar sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- 13) Pada skripsi dengan kode A16 terdapat 4 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama, kedua dan ketiga ditemukan pada akhir kalimat yang tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya setiap kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik agar sesuai dengan kaidah

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63.

penulisan yang benar.¹⁸ Kesalahan keempat terdapat pada penulisan kata “titiktitik” yang tidak menggunakan kata hubung. Seharusnya penulisan yang benar adalah “titik-titik” karena bentuk kata ulang dalam bahasa Indonesia wajib ditulis dengan tanda hubung agar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.¹⁹

- 14) Pada skripsi dengan kode A18 terdapat 4 kesalahan pada penulisan tanda baca. Kesalahan pertama, kedua, dan ketiga ditemukan pada akhir paragraf yang tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya paragraf diakhiri dengan tanda titik agar struktur penulisan menjadi lengkap dan benar. Kesalahan keempat terdapat pada penulisan misi sekolah yang tidak menggunakan tanda titik koma. Seharusnya digunakan tanda titik koma, misalnya: “Meningkatkan prestasi akademik; mengembangkan karakter siswa.” karena kalimat tersebut masih memiliki kelanjutan pernyataan yang saling berkaitan dalam satu rangkaian informasi.²⁰

- b. Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan EYD. Terdapat 13 skripsi yang memiliki kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan yang sering terjadi pada penulisan ditengah tengah kalimat menggunakan huruf kapital yang seharusnya itu tidak menggunakan huruf kapital, kesalahan pada awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital, kesalahan pada

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59. (aturan pemakaian tanda titik sebagai penutup kalimat pernyataan).

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63. (aturan penggunaan tanda titik koma dalam kalimat majemuk).

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 59. (aturan pemakaian tanda titik sebagai penutup kalimat pernyataan).

penulisan nama Institusi, nama daerah, nama orang yang seharusnya pada awal kata kata menggunakan huruf kapital. Berikut hasil analisis kesalahan yang ada:

- 1) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A1 ditemukan satu kesalahan tanda baca pada penulisan frasa “Kepahiang Yang berprestasi”. Kesalahan terjadi karena penggunaan huruf kapital pada kata “Yang” yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Menurut teori Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, nama diri, atau unsur tertentu lainnya. Oleh karena itu, bentuk penulisan yang sesuai dengan kaidah adalah “Kepahiang yang berprestasi”.
- 2) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A2 menunjukkan adanya satu kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat “diterima. dengan demikian...”. Kesalahan tersebut terletak pada penulisan kata “dengan” yang seharusnya diawali huruf kapital karena berada setelah tanda titik. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, setiap awal kalimat wajib diawali dengan huruf kapital sebagai penanda kalimat baru.²¹ Dengan demikian, bentuk penulisan yang benar adalah “diterima. Dengan demikian...”.
- 3) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A3 ditemukan delapan kesalahan penggunaan huruf kapital. Empat kesalahan terjadi pada

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 63.

penulisan kata di tengah kalimat yang tidak seharusnya diawali huruf kapital karena bukan merupakan nama diri. Selanjutnya, tiga kesalahan ditemukan pada penulisan nama tempat atau daerah yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata. Satu kesalahan terakhir terdapat pada penulisan nama orang “oleh ibu mufidatul Chairi” yang seharusnya ditulis “oleh Ibu Mufidatul Chairi”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital wajib digunakan pada awal kalimat, nama diri, serta nama tempat atau daerah.²² Dengan demikian, seluruh kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.

- 4) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A4 menunjukkan adanya tiga kesalahan penggunaan huruf kapital yang sama, yaitu pada penulisan awal kalimat yang tidak diawali huruf kapital. Salah satu kesalahan terdapat pada kalimat “menyatakan nilai...” yang seharusnya ditulis “Menyatakan nilai...”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, setiap kata pertama dalam kalimat wajib diawali dengan huruf kapital sebagai penanda awal kalimat.²³ Dengan demikian, ketiga kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- 5) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A6 ditemukan empat kesalahan penggunaan huruf kapital. Dua kesalahan yang sama terjadi pada penulisan nama orang yang tidak diawali huruf kapital, misalnya

²² Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 45.

²³ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 48

“menurut irwan” yang seharusnya ditulis “menurut Irwan”. Kesalahan berikutnya terdapat pada penulisan kata di tengah kalimat yang tidak seharusnya diawali huruf kapital karena bukan nama diri. Kesalahan terakhir terjadi pada penulisan nama daerah “Karang anyar” yang seharusnya ditulis “Karang Anyar”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital wajib digunakan pada penulisan nama orang dan nama daerah, serta tidak digunakan pada kata biasa di tengah kalimat.²⁴ Dengan demikian, perbaikan tersebut diperlukan agar sesuai dengan kaidah EYD.

- 6) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A7 menunjukkan adanya dua kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pertama terdapat pada frasa “...bernafaskan islam yaitu...” yang seharusnya ditulis “...bernafaskan Islam yaitu...”, karena kata “Islam” merupakan nama agama sehingga wajib diawali huruf kapital. Kesalahan kedua terjadi pada penulisan “...kurikulum, Menggunakan...” yang seharusnya ditulis “...kurikulum, menggunakan...”, sebab kata tersebut berada di tengah kalimat dan bukan nama diri. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan pada nama agama, sedangkan kata biasa di tengah kalimat tidak boleh diawali huruf kapital.²⁵ Dengan demikian, kedua kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah yang benar.

²⁴ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 50–51.

²⁵ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 52.

- 7) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A9 ditemukan satu kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan “sehingga pada akhirnya...” yang seharusnya ditulis “Sehingga pada akhirnya...”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, setiap kata pertama pada awal kalimat wajib diawali dengan huruf kapital.²⁶ Oleh karena itu, perbaikan penulisan tersebut perlu dilakukan agar sesuai dengan kaidah EYD.
- 8) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A10 menunjukkan adanya dua kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pertama terdapat pada kalimat “...metode iqra. dan siswa-siswi juga...” yang seharusnya ditulis “...metode iqra. Dan siswa-siswi juga...”, karena kata “dan” berada pada awal kalimat sehingga wajib diawali huruf kapital. Kesalahan kedua terjadi pada penulisan kata di tengah kalimat yang tidak seharusnya diawali huruf kapital. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan pada awal kalimat, sedangkan kata biasa di tengah kalimat tidak boleh ditulis dengan huruf kapital.²⁷ Dengan demikian, kedua kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.
- 9) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A13 ditemukan dua kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pertama terdapat pada kalimat “Sekolah ini meNerima...” yang seharusnya ditulis “Sekolah ini

²⁶ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 48–49.

²⁷ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 49–50.

menerima...”, karena huruf “N” berada di tengah kata dan tidak boleh menggunakan huruf kapital. Kesalahan kedua terjadi pada penulisan nama daerah “Rejang lebong” yang seharusnya ditulis “Rejang Lebong” karena merupakan nama tempat. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat dan penulisan nama diri seperti nama daerah.²⁸ Dengan demikian, kedua kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.

- 10) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A14 ditemukan enam kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pertama terdapat pada frasa “...nilai-nilai islam...” yang seharusnya ditulis “...nilai-nilai Islam...”, karena kata “Islam” merupakan nama agama. Kesalahan kedua dan ketiga terjadi pada penulisan kata di tengah kalimat yang tidak seharusnya diawali huruf kapital. Kesalahan keempat ditemukan pada penulisan awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital. Kesalahan kelima terdapat pada penulisan nama orang “dari Retno risti yang...” yang seharusnya ditulis “dari Retno Risti yang...”. Kesalahan terakhir terjadi pada penulisan nama daerah “...di kabupaten kepahiang, provinsi bengkulu” yang seharusnya ditulis “...di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital wajib digunakan pada awal kalimat

²⁸ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 51–52.

serta pada penulisan nama diri seperti nama orang, agama, dan daerah.²⁹

Dengan demikian, seluruh kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.

- 11) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A15 ditemukan tiga kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan nama daerah dalam kalimat “SD Negeri 38 rejang lebong dalahan...” yang seharusnya ditulis “SD Negeri 38 Rejang Lebong Dalahan...”. Kesalahan kedua terjadi pada kalimat “...kaganga yaitu. 75.77. maka teridentifikasi...” yang seharusnya ditulis “...kaganga yaitu. 75.77. Maka teridentifikasi...”, karena kata “maka” berada di awal kalimat baru. Kesalahan ketiga terdapat pada penulisan nama orang “...penelitian terdahulu yaitu oleh syarhil dengan judul...” yang seharusnya ditulis “...penelitian terdahulu yaitu oleh Syarhil dengan judul...”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital wajib digunakan pada awal kalimat serta pada penulisan nama diri seperti nama orang dan nama daerah.³⁰ Dengan demikian, ketiga kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.

- 12) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A16 ditemukan lima kesalahan penggunaan huruf kapital. Empat kesalahan terjadi pada penulisan nama daerah, misalnya pada frasa “...variabel pemahaman aksara rejang...” yang seharusnya ditulis “...variabel pemahaman

²⁹ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 50–53.

³⁰ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 51–54.

aksara Rejang...”, karena kata “Rejang” merupakan nama daerah sehingga wajib diawali huruf kapital. Kesalahan kelima terdapat pada penulisan nama lembaga “...Sdn 134 Rejang Lebong meningkat 1%...” yang seharusnya ditulis “...SDN 134 Rejang Lebong meningkat 1%...”, sebab singkatan nama lembaga harus ditulis dengan huruf kapital seluruhnya. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan pada penulisan nama diri seperti nama daerah dan nama lembaga.³¹ Dengan demikian, seluruh kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.

- 13) Hasil analisis EYD dengan kode skripsi A18 ditemukan tiga kesalahan penggunaan huruf kapital yang sama, yaitu pada penulisan awal kalimat yang tidak diawali huruf kapital. Salah satu contohnya terdapat pada kalimat “...belah ketupat. kelas III...” yang seharusnya ditulis “...belah ketupat. Kelas III...”. Berdasarkan teori Ejaan Bahasa Indonesia, setiap kata pertama pada awal kalimat wajib menggunakan huruf kapital sebagai penanda dimulainya kalimat baru.³² Dengan demikian, ketiga kesalahan tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah EYD.

- c. Berdasarkan tabel hasil analisis kesalahan penulisan EYD. Terdapat 7 skripsi yang memiliki kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan yang sering terjadi pada penulisan nama tempat, seperti kata di kelas, di sekolah

³¹ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 51–54.

³² Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 48–49.

yang seharusnya penulisannya itu dipisah karena menunjukkan nama tempat. Berikut hasil analisis kesalahan yang ada :

- 1) Pada skripsi kode A2 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “siswa dikelas” yang seharusnya ditulis terpisah menjadi “siswa di kelas”. Kesalahan tersebut terjadi karena penulisan kata depan di digabung dengan kata benda yang mengikutinya. Menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan seperti di, ke, dan dari harus ditulis terpisah apabila berfungsi sebagai penunjuk tempat atau arah.³³
- 2) Pada skripsi kode A4 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “maupun dikelas kontrol” yang seharusnya ditulis menjadi “maupun di kelas kontrol”. Kesalahan tersebut terjadi karena kata depan di ditulis serangkai dengan kata benda kelas. Berdasarkan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan di wajib ditulis terpisah apabila menunjukkan keterangan tempat.³⁴
- 3) Pada skripsi kode A7 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “siswa dikelas VA” yang seharusnya ditulis menjadi “siswa di kelas VA”. Kesalahan tersebut muncul karena kata depan di digabungkan dengan kata benda kelas. Menurut aturan Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan di harus ditulis terpisah apabila berfungsi menunjukkan tempat.³⁵

³³ Pusat Bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

³⁴ Pusat Bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

³⁵ Pusat Bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

- 4) Pada skripsi kode A8 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “dikelas yang mengatakan” yang seharusnya ditulis menjadi “di kelas yang mengatakan”. Kesalahan tersebut terjadi karena kata depan di ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan kata depan di harus dipisah dari kata benda apabila menunjukkan keterangan tempat.³⁶
- 5) Pada skripsi kode A13 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “disekolah inilah siswanya” yang seharusnya ditulis menjadi “di sekolah inilah siswanya”. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penulisan kata depan di yang digabung dengan kata benda sekolah. Berdasarkan aturan Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan di harus ditulis terpisah apabila berfungsi menunjukkan tempat atau lokasi.³⁷
- 6) Pada skripsi kode A14 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “disekolah maupun dirumah” yang seharusnya ditulis menjadi “di sekolah maupun di rumah”. Kesalahan tersebut terjadi karena kata depan di ditulis serangkai dengan kata benda yang mengikutinya. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan seperti di harus ditulis terpisah apabila berfungsi sebagai penunjuk tempat.³⁸

³⁶ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

³⁷ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

³⁸ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

7) Pada skripsi kode A17 ditemukan satu kesalahan penulisan kata depan, yaitu pada kalimat “tersendiri dikelasnya masing-masing” yang seharusnya ditulis menjadi “tersendiri di kelasnya masing-masing”. Kesalahan tersebut terjadi karena kata depan di ditulis menyatu dengan kata benda kelas. Berdasarkan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan di wajib ditulis terpisah apabila berfungsi menunjukkan keterangan tempat.³⁹

b. Faktor Penyebab Tidak Terpenuhinya Penggunaan Unsur-Unsur EYD atau Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya penggunaan unsur-unsur EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2025. Faktor-faktor tersebut dianalisis berdasarkan hasil temuan penelitian, yang bersumber dari analisis dokumen skripsi dan hasil wawancara. Peneliti melakukan penelitian wawancara pada 9 narasumber yang memiliki frekuensi kesalahan terbanyak. Berikut dipaparkan hasil wawancara tersebut.

Menurut narasumber dengan kode skripsi A3 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 10, 2 kesalahan pada tanda baca dan 8 kesalahan pada huruf kapital. Beliau mengatakan bahwa :.

³⁹ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 60–61.

“Sudah paham dasarnya,tapi masih sering ragu pada aturan penulisan , paling sulit menjaga konsisten huruf kapital, terutama untuk istilah geografis, penulisan pada awal kalimat, dan penulisan nama orang. Pada saat kuliah pernah dapat di mata kuliah bahasa Indonesia, tapi pembahasannya hanya sekilas dan bersifat umum. Dosen pembimbing lebih fokus ke konten metodologi masalah EYD biasanya hanya dikoreksi jika kesalahannya sangat terlihat menonjol.”⁴⁰

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A3 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 10. Sering mengalami keraguan terutama dalam penggunaan huruf kapital dan konsistensi penulisan karena kurangnya latihan khusus, sehingga hal ini sejalan dengan teori keterampilan menulis yang menegaskan bahwa penguasaan kaidah bahasa membutuhkan pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan.⁴¹

Menurut narasumber dengan kode skripsi A14 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 9, 2 kesalahan pada tanda baca, 6 kesalahan pada huruf kapital, dan 1 kesalahan pada kata depan. Beliau mengatakan bahwa:

“Diketahui bahwa kesalahan penulisan dalam skripsi mahasiswa sering berupa pengulangan kata dan kalimat, kesulitan melakukan parafase bahasa sumber, serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa ilmiah yang sesuai dengan EYD. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman bahasa akademik dan tekanan waktu dalam penyelesaian skripsi.”⁴²

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A14 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 9. Kesalahan EYD terjadi akibat

⁴⁰ “Hasil Wawancara Dengan Novan Sanjaya Kode Skripsi A3, Tanggal 29 Januari 2026,”

⁴¹ Tarigan, H.G., *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 35–37

⁴² “Hasil Wawancara Dengan Muhibbin Efriyansah Kode Skripsi A14, Tanggal 27 Januari 2026,”.

pengulangan kalimat, kesulitan memparafrase sumber bacaan, serta tekanan waktu dalam penyusunan skripsi. Kesalahan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan rendahnya kemampuan parafrase dapat menyebabkan kesalahan bahasa dalam penulisan ilmiah.⁴³

Menurut narasumber dengan kode skripsi A16 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 9, 4 kesalahan pada tanda baca, dan 5 kesalahan pada huruf kapital. Beliau mengatakan bahwa;

“Menurut saya EYD memang penting untuk kita pahami, karena dengan menggunakan EYD yang tepat akan membantu pembaca skripsi sehingga lebih mudah untuk dibaca. Namun biasanya saya sering kali kesulitan menerapkan huruf kapital di setiap awal kalimat. Kesalahan tersebut terjadi karena kurang kurang fokus saat mengerjakan skripsi, meskipun dosen selalu menekankan pentingnya penggunaan EYD, kesalahan tetap ada.”⁴⁴

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A16 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 9. Dalam praktiknya ia sering kesulitan menerapkan aturan huruf kapital dan tanda baca akibat kurang fokus saat menulis, yang sesuai dengan teori bahwa ketelitian berbahasa sangat dipengaruhi oleh kesadaran metalinguistik penulis.⁴⁵

Menurut narasumber dengan kode dengan kode skripsi A15 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 8, 5 kesalahan pada tanda baca, 3 kesalahan pada huruf kapital. Beliau mengatakan bahwa :

⁴³ E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hlm. 16.

⁴⁴ “Hasil Wawancara Dengan Wahyu Redho Ilahi Kode Skripsi A16, Tanggal 29 Januari 2026,”.

⁴⁵ Chaer, Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72–75.

“Menurut saya, EYD itu penting supaya penulisan skripsi rapi dan mudah dipahami, secara umum saya paham, tapi tetap perlu teliti saat menulis, kesulitan yang sering saya alami ada pada penggunaan tanda baca dan penulisan kata depan, selama kuliah pernah ada pembahasan EYD di mata kuliah bahasa Indonesia, tapi masih bersifat umum . faktor penyebab kesalahan EYD masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman dan mahasiswa lebih fokus ke isi penelitian, ketika bimbingan dosen pembimbing lebih menekankan isi dan sistematika skripsi.”⁴⁶

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A15 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 8. Narasumber menjelaskan bahwa kesalahan EYD masih kerap terjadi karena perhatian lebih banyak tertuju pada isi penelitian daripada aspek kebahasaan, sehingga pandangan tersebut mendukung teori penulisan akademik yang menyebutkan bahwa kualitas karya ilmiah ditentukan oleh keseimbangan antara substansi dan ketepatan bahasa.⁴⁷

Menurut narasumber dengan kode skripsi A18 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 7, 4 kesalahan pada tanda baca, 3 kesalahan pada huruf kapital. Beliau mengatakan bahwa :

“Penting sih mbak karena menggunakan EYD yang tepat akan membantu pembaca tulisan kita akan semakin memudahkan untuk dibaca rapi, tapi biasanya saya sering kali sulit untuk menerapkan tanda baca kayak titik, koma, dan yang lain. Kesalahan itu disebabkan oleh kurang fokusnya mahasiswa saat mengerjakan skripsi sehingga tidak memperhatikan apakah yang ditulisnya benar atau tidak, walaupun dosen pembimbing selalu menekankan hal tersebut.”⁴⁸

⁴⁶ “Hasil Wawancara Dengan Achmad Keito Kode Skripsi A15, Tanggal 29 Januari 2026,”.

⁴⁷ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende: Nusa Indah, 2004), hlm. 3..

⁴⁸ “Hasil Wawancara Dengan Wengki Irama Kode Skripsi A18, Tanggal 29 Januari 2026,”.

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A18 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 7. Narasumber mengakui sering mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca serta kata depan seperti “di” dan “ke”, yang relevan dengan teori bahwa kesalahan berbahasa umumnya muncul akibat kurangnya penguasaan kaidah kata tulis formal.⁴⁹

Menurut narasumber dengan kode skripsi A9 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 5, 4 kesalahan tanda baca dan 1 kesalahan huruf kapital. Beliau mengatakan bahwa :

“Aku ngeraso lumayan paham lah. Soalnya itu kan dasar nian kalo itu nak buat skripsi biar rapi dan formal. Aku susah bedakke ‘di’ yang dipisah untuk tempat samo ‘di’ yang disambung sebagai imbuhan. Kesalahan tanda baca jugo sering terjadi kareno kebiasaan ngetik cepet. Pembelajaran EYD ni pasti sudah didapat pas awal perkuliahan di matkul bahasa Indonesia. Pas bimbingan jugo ado dosen yang teliti nian sampe titik koma bae dilingkari pakek pena merah.”⁵⁰

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A9 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 5. Narasumber mengatakan bahwa sudah memiliki pemahaman EYD, namun masih mengalami kesulitan membedakan kata depan di dan imbuhan di-, serta penggunaan tanda baca. Kesalahan juga dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa sehari-hari dan kurangnya proses penyuntingan ulang. Kesalahan ini sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa interferensi bahasa lisan ke bahasa tulis menjadi

⁴⁹ Alwi, Hasan, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 105–108.

⁵⁰ “Hasil Wawancara Dengan Meidi Cahyadi Kode Skripsi A9, Tanggal 27 Januari 2026,”.

salah satu penyebab utama kesalahan EYD dalam karya ilmiah mahasiswa.⁵¹

Menurut narasumber dengan kode skripsi A6 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 5, 1 kesalahan pada tanda baca, 4 kesalahan pada huruf kapital. Beliau mengatakan bahwa :

“Pemahaman saya dalam menggunakan EYD sudah cukup mendalam pada saat penulisan skripsi, terutama dalam penggunaan kata baku serta kata yang harus dipisahkan atau digabungkan. Kesalahan biasanya terjadi karena kurang fokus saat menulis. Pada mata kuliah penulisan skripsi, kami diajarkan penulisan kata baku dan ilmiah sesuai kaidah EYD. Menurut saya, penulisan skripsi harus fokus dan sering membaca jurnal atau buku sebagai referensi, karena dosen pembimbing sangat menekankan penggunaan EYD dan kesalahannya bisa berdampak fatal.”⁵²

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A6 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 5. Kesalahan EYD bukan disebabkan oleh ketidaktahuan, melainkan karena fokus yang lebih besar pada isi skripsi sehingga aspek kebahasaan kurang diperhatikan. Kesalahan ini sama halnya dengan teori yang menyatakan kesalahan bahasa sering muncul akibat perhatian penulis yang terpusat pada substansi tulisan, bukan pada kaidah kebahasaan.⁵³

Menurut narasumber dengan kode skripsi A4 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 5, 1 kesalahan pada tanda baca, 3 kesalahan huruf kapital, dan 4 kesalahan pada kata depan. Beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum mengerti, tapi sering kali kurang teliti pada detail aturan terbaru, terutama soal penempatan huruf besar. Sering juga

⁵¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 3.

⁵² “Hasil Wawancara Dengan Arief r Kode Skripsi A6, Tanggal 29 Januari 2026,”.

⁵³ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende: Nusa Indah, 2004), hlm. 21.

bingung menentukan huruf kapital untuk penulisan jabatan, nama lembaga dan nama orang. Dulu pernah belajar EYD di semester awal, tapi praktiknya saat menulis skripsi ternyata jauh lebih rumit dari teorinya. Ketika bimbingan dosen pembimbing lebih memprioritaskan logika penelitian.”.⁵⁴

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A4 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 5. Narasumber menyampaikan bahwa meskipun telah , mendapatkan pembelajaran mengenai EYD selama perkuliahan, penerapannya dalam penulisan skripsi masih kurang maksimal karena minimnya proses proofreading, sehingga hal ini menguatkan teori bahwa keterampilan menulis akademik memerlukan proses revisi dan penyuntingan yang sistematis.⁵⁵

Menurut narasumber dengan kode skripsi A7 yang memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 4, 1 kesalahan pada tanda baca, 2 kesalahan pada huruf kapital, dan 1 kesalahan pada kata depan. Beliau mengatakan bahwa :

“Pemahaman saya terhadap penggunaan EYD dalam penulisan skripsi tergolong cukup baik, namun masih diperlukan ketelitian tinggi, kesulitan yang paling sering saya alami adalah konsistensi dalam penggunaan tanda baca dan penulisan kata depan di, ke, dan dari. Dosen pembimbing juga sangat menekankan penggunaan EYD, tetapi fokus utama bimbingan biasanya lebih pada isi dan sistematika skripsi”.⁵⁶

Hasil wawancara dari narasumber dengan kode skripsi A7 dan jumlah frekuensi kesalahan sebanyak 4. Kesalahan kecil masih sering muncul karena kurangnya ketelitian dan konsisten saat menulis. Kesulitan

⁵⁴ “Hasil Wawancara Dengan M. Ikhsan Ali Kode Skripsi A4, Tanggal 29 Januari 2026,”.

⁵⁵ Dalman, Keterampilan Menulis (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 3.

⁵⁶ “Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hafiz Rahman Kode Skripsi A7, Tanggal 29 Januari 2026,”.

utama terletak pada penggunaan tanda baca serta penulisan kata depan di, ke, dan dari. Kesalahan ini sama halnya dengan teori yang menyatakan kesalahan EYD umumnya terjadi karena kurangnya ketelitian penulis dalam menerapkan kaidah bahasa secara konsisten.⁵⁷

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Unsur-Unsur EYD Yang Tidak Terpenuhi Dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Berdasarkan hasil analisis kesalahan EYD pada penulisan skripsi mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2025 yang berjumlah 18 skripsi. Dari 18 skripsi yang dianalisis, ditemukan bahwa kesalahan tanda baca terdapat pada 14 skripsi dengan total 34 kesalahan, seperti bagian dari contoh pada kode skripsi A1 dengan kalimat kesalahan (...nama madrasah seperti MI. Islamiah, MI. Nurul Fallah. MI. Guppi No.16 Bumi Sari,...) penulisan kata MI. Nurul Fallah dan MI. Gupi itu sebaiknya menggunakan tanda baca koma bukan titik sebagai pemisah antarunsur perincian. Seharusnya penulisan yang tepat menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia adalah “MI Nurul Falah, MI Gupi No.16, Bumi Sari”. Contoh selanjutnya pada kode skripsi A16 dengan kalimat kesalahan (...menunjukkan, titiktitik yang menyebar...) seharusnya pada penulisan kata “titiktitik” itu menggunakan tanda baca penghubung untuk menyambung unsur-unsur kata ulang (titik-titik).

⁵⁷ Abdul Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 2.

Kesalahan huruf kapital ditemukan pada 13 skripsi dengan jumlah 41 kesalahan, seperti bagian dari contoh kesalahan pada kode skripsi A3 dengan kalimat kesalahan (...MIN 01 Rejang lebong...) pada penulisan nama daerah atau provinsi seharusnya diawali dengan huruf kapital “Rejang Lebong”. Sedangkan kesalahan penulisan kata depan ditemukan pada 7 skripsi dengan total 7 kesalahan, seperti bagian dari contoh kesalahan pada kode skripsi A7 dengan kalimat kesalahan (...siswa dikelas V A...) pada kata “dikelas” seharusnya dipisah karena menunjukkan nama tempat (di kelas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan pada skripsi mahasiswa PGMI adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut meliputi penulisan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, nama lembaga, serta penulisan nama tempat. Berdasarkan hasil analisis, masih banyak mahasiswa yang belum konsisten menerapkan kaidah penggunaan huruf kapital sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Indonesia.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan, khususnya dalam aspek mekanik penulisan, masih perlu ditingkatkan. Menurut pedoman EYD, huruf kapital wajib digunakan pada awal kalimat, pada unsur nama diri, serta pada nama resmi lembaga dan tempat tertentu. ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak baku dan mengurangi kualitas akademik

sebuah karya tulis.⁵⁸ Seperti bagian dari contoh kalimat pada kode skripsi A3 (...oleh ibu mufidatul Chairi...) pada penulisan nama orang “mufidatul Chairi” huruf M itu menggunakan huruf kapital (Mufidatul Chairi).

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah sering terjadi karena kurangnya ketelitian penulis dalam menerapkan kaidah ejaan yang berlaku. Kesalahan ejaan, termasuk kesalahan huruf kapital, merupakan salah satu bentuk kesalahan mekanik yang paling dominan dalam penulisan akademik.⁵⁹ Oleh karena itu penguasaan terhadap aturan EYD menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa agar dapat menghasilkan tulisan ilmiah yang baik dan sesuai standar kebahasaan.⁶⁰

Selain itu, tingginya tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital juga menunjukkan bahwa proses penyuntingan dan pengecekan ulang naskah skripsi belum dilakukan secara optimal. Padahal, tahap revisi merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah untuk meminimalkan kesalahan kebahasaan.⁶¹ Dengan demikian, diperlukan pembinaan yang lebih intensif mengenai kaidah penulisan EYD kepada mahasiswa, baik melalui perkuliahan bahasa Indonesia maupun melalui bimbingan penulisan skripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kesalahan EYD dalam penulisan skripsi mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah

⁵⁸ Pusat Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 48–52.

⁵⁹ Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 88–90.

⁶⁰ Keraf, Gorys, *Komposisi* (Jakarta: Nusa Indah, 2004), hlm. 55–57.

⁶¹ Semi, Atar, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 33–

IAIN Curup Tahun 2025. Masih banyak skripsi mahasiswa PGMI yang belum terpenuhi unsur-unsur EYD nya, termasuk pada unsur tanda baca, huruf kapital, dan kata depan. Dari ketiga unsur EYD tersebut, unsur EYD yang paling banyak kesalahan dalam penulisan skripsi adalah unsur EYD penulisan huruf kapital. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan aturan penggunaan huruf kapital.

2. Faktor Penyebab Tidak Terpenuhinya Penggunaan Unsur-Unsue EYD atau Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan tugas akhir mahasiswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan pemahaman kaidah bahasa Indonesia, kurangnya ketelitian dalam menulis, rendahnya kebiasaan membaca, serta minimnya proses penyuntingan sebelum naskah diserahkan.

Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan EYD secara tepat. Banyak mahasiswa belum memahami secara menyeluruh penggunaan tanda baca, penulisan kata baku, serta pemilihan diksi yang sesuai sengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa kesalahan berbahasa sering muncul akibat kurangnya

penguasaan terhadap sistem kebahasaan yang benar.⁶² Dengan kata lain, ketidaktahuan mahasiswa terhadap aturan kebahasaan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan dalam penulisan tugas akhir.

Selain faktor pemahaman teori, kebiasaan membaca juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas tulisan mahasiswa. Mahasiswa yang jarang membaca cenderung memiliki keterbatasan kosakata serta kurang terbiasa melihat contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan menulis sangat berkaitan erat dengan tingkat literasi seseorang, karena aktivitas membaca dapat memperkaya wawasan kebahasaan.⁶³ Oleh sebab itu, rendahnya minat baca mahasiswa turut berkontribusi terhadap munculnya berbagai kesalahan bahasa dalam tugas akhir yang mereka tulis.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya ketelitian mahasiswa dalam proses penulisan. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar mahasiswa mengaku jarang memeriksa kembali tulisannya sebelum dikumpulkan. Mereka lebih berfokus pada penyelesaian isi tulisan daripada memperhatikan aspek kebahasaan. Kesalahan berbahasa dapat diminimalkan apabila penulis memiliki kesadaran untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berulang terhadap tulisannya.⁶⁴ Dengan demikian, kebiasaan untuk tidak melakukan penyuntingan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa tetap berulang.

⁶² Chaer, Abdul, *Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 45–48.

⁶³ Amri, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), hlm. 62–65.

⁶⁴ Tarigan, Henry Guntur, *Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 52–55.

Selain itu, minimnya pemahaman terhadap prosedur penulisan ilmiah juga memengaruhi banyaknya kesalahan yang ditemukan. Penulisan karya ilmiah harus dilakukan secara sistematis dan mengikuti kaidah kebahasaan yang baku.⁶⁵ Namun dalam kenyataannya, mahasiswa sering kali lebih mengutamakan penyelesaian tugas daripada memperhatikan ketepatan bahasa. Akibatnya, kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, maupun tanda baca sering terabaikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan tugas akhir mahasiswa disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kurangnya pemahaman kaidah EYD, rendahnya budaya membaca, serta kurangnya proses revisi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas tulisan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi kebahasaan melalui pembelajaran yang intensif, bimbingan dosen yang lebih optimal, serta pembiasaan melakukan penyuntingan sebelum naskah tugas akhir diserahkan.

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 108–112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pemenuhan Unsur-Unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan unsur-unsur EYD dalam penulisan tugas akhir mahasiswa PGMI belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan masih ditemukan pada tiga aspek utama, yaitu tanda baca, huruf kapital, dan kata depan. Dari 18 skripsi yang dianalisis, ditemukan bahwa kesalahan tanda baca terdapat pada 14 skripsi dengan total 34 kesalahan. Kesalahan huruf kapital ditemukan pada 13 skripsi dengan jumlah 41 kesalahan, sedangkan kesalahan penulisan kata depan ditemukan pada 7 skripsi dengan total 7 kesalahan. Unsur EYD yang paling banyak tidak terpenuhi adalah penggunaan huruf kapital. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami aturan penulisan huruf kapital secara tepat dan konsisten dalam karya ilmiah.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan EYD antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah EYD, kurangnya ketelitian dalam menulis, minimnya kebiasaan melakukan penyuntingan ulang, serta fokus mahasiswa yang lebih banyak tertuju pada isi skripsi daripada aspek kebahasaan. Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak pada kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa, sehingga diperlukan upaya perbaikan agar

karya ilmiah yang dihasilkan lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan lebih memperdalam pemahaman tentang EYD, khususnya terkait penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan, serta lebih teliti dalam menyunting tulisan sebelum skripsi diserahkan.
2. Dosen pembimbing disarankan untuk lebih memperhatikan aspek kebahasaan selama proses bimbingan skripsi, sehingga kesalahan EYD dalam tugas akhir mahasiswa dapat diminimalkan.
3. Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau workshop khusus mengenai penulisan ilmiah dan penerapan EYD bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek yang lebih luas atau menambahkan unsur EYD lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Agus Riyan Oktor dkk.. *Pedoman Penulisan Skripsi Pada Progam Sarjana (S-1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Curup: Andhra Grafika, 2024.
- Ahmad, Jurnal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Research Gate* 5.9, 2018.
- Alwi Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2003.
- Amimi Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Amri, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003).
- Arifin dan Amran. *No Title*, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Atar, Semi. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa, 2007.
- Badudu, Js. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Bener*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Bengkulu, Negeri, Untuk Memenuhi, Sebagai Persyaratan, and Guna Memperoleh. "Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu," 2019.
- Chaer, Abdul, *Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Chaer, Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindoPersada, n.d.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Dkk, Abidin. "Skripsi." In *Skripsi Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Tapung*, edited by Dwi Lestari, 2022nd ed., 206. Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018.
- dkk, Alwi Hasan. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka, n.d.

Dokumentasi PGMI IAIN Curup Pada Tahun 2023, n.d.

Ernawati Waridah. *EYD; Ejaan Yang Disempurnakan & Seputar Kebahasaan Indonesia*, 2013.

“EYD, Aturan Penggunaan Tanda Titik Koma Dalam Kalimat Majemuk Setara.,” n.d.

“EYD, Ketentuan Penggunaan Tanda Kutip Dan Tanda Titik Pada Akhir Kalimat Pernyataan Langsung.,” n.d.

“EYD, Ketentuan Penggunaan Tanda Titik Koma.,” n.d.

“EYD Tentang Aturan Penulisan Kata Ulang Menggunakan Tanda Hubung.,” n.d.

“EYD Tentang Fungsi Tanda Titik Sebagai Penutup Kalimat Pernyataan.,” n.d.

EYD V". Ejaan.Kemdikbud.Go.Id. Diakses Tanggal 2022-08-22. Diakses ta. ejaan.kemdikbud.go.id., n.d.

Gorys, Keraf. Keraf, Gorys, *Komposisi* (Jakarta: Nusa Indah, 2004).

“Hasil Wawancara Dengan Achmad Keito Kode Skripsi A15, Tanggal 29 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Arief r Kode Skripsi A6, Tanggal 29 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan M. Ikhsan Ali Kode Skripsi A4, Tanggal 29 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Meidi Cahyadi Kode Skripsi A9, Tanggal 27 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hafiz Rahman Kode Skripsi A7, Tanggal 29 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Muhibbin Efriyansah Kode Skripsi A14, Tanggal 27 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Novan Sanjaya Kode Skripsi A3, Tanggal 29 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wahyu Redho Ilahi Kode Skripsi A16, Tanggal

29 Januari 2026,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wengki Irama Kode Skripsi A18, Tanggal 29 Januari 2026,” n.d.

Hendrawati. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Akuntansi 11*, 2017.

HG, Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, n.d.

Huda, Miftahul, “Ragam Format Penelitian Skripsi pada Perguruan Tinggi,” *Jurnal Dialogia*, Vol. 9, No. 1 (2011).

Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih. *Metodologi Penelitian*. Bengkulu: Andhra Grafika, 2023.

“Ini, Berita Hari. ‘Apa Saja Perubahan Dalam EYD Edisi V? Ini Daftarnya Yang Perlu Disimak’. Kumparan. Diakses Tanggal 2022-10-27.,” n.d.

John W.Creswell. *No Title*, 2014.

John W.Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

karim. “Skripsi.” In *Skripsi Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Tapung*, edited by dwi lestari, 2022nd ed., 5. riau pekan baru: universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekan baru, 2018.

“KBBI Dan EYD, Kaidah Penggunaan Tanda Titik Pada Akhir Kalimat,” n.d.

Kemendikbudristek. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, EYD Edisi V*. Jakarta, 2022.

Keraf, Gorys, *Komposisi* (Jakarta: Nusa Indah, 2004).

Masnur Muslich Maryaeni. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Muammar Reza Qhadafi. “Muammar Reza Qhadafi, ‘Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu’, 2018, Vol. 3 No. 4. Diakses November 2020.” 3 no 4, no. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa

SMA Negeri 3 Palu (2020).

Murtiani et al. "Makalah," 2016.

Mustakim. *Skripsi*. Edited by syamsir. 2017th ed. makasar: universitas muhamadiyah makasar, 1994.

"No Title," n.d. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/surat-keputusan/>.

Nurul Fajarya, Azhar Umar, *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas x Sma Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017*". *Jurnal Skripsi Bahasa Dan Sastra*. Diakses Januari 2021., n.d.

Panike, D W I Dian. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021 M," 2021.

"Pedoman EYD, Aturan Penggunaan Huruf Kapital Pada Awal Kalimat.," n.d.

"Pedoman EYD, Aturan Penggunaan Tanda Titik Dua.,," n.d.

"Pedoman EYD, Aturan Penggunaan Tanda Titik Koma Dalam Kalimat Majemuk.,," n.d.

"Pedoman EYD, Ketentuan Penggunaan Tanda Titik Koma Dan Tanda Titik Dua Dalam Kalimat.,," n.d.

"Pedoman EYD Mengenai Aturan Pemakaian Tanda Titik Sebagai Penutup Kalimat Pernyataan.,," n.d.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2016.

"Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Ketentuan Penggunaan Huruf Kapital," n.d.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ketentuan penggunaan tanda koma dalam perincian unsur kalimat. (n.d.).

"Pemakaian Ejaan Dalam Bahasa Indonesia/Melayu Pada Iklan Tempo Doeloe Dan Implikasinya Bagi Perkuliahan Bahasa Indonesia". *Transformatika*. 2 (1): 59-60. 2018.,," n.d.

"Penyempurnaan Ejaan," n.d.
[http://repository.unmuhjember.ac.id/13041/1/Artikel_Penyempurnaan Ejaan_Yerry.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/13041/1/Artikel_Penyempurnaan_Ejaan_Yerry.pdf).

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009.” *Ejaan Yang Disempurnakan*, n.d.

Pusat Bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, n.D.), n.d.

Pusat Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

Randy dan Heny. “Bahasa Indonesia.” *Pustaka Pelajar*, 2017, 2.

Jack C. Richards dan Richard Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (London: Longman, 2002).

Semi, Atar, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa, 2007).

Setyawati. “Asnavia,” 2019.

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015).

Sudaryanto, *Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928 - 2009)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).

Sugiono. *Metode Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Tarigan, 2013.

Tarigan, Henry Guntur, *Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013).

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi 4*. 4th ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan...*, n.d.

Widjono. “No Title,” 2018.

Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Indikator yang Diamati
1	Pemahaman mahasiswa terhadap EYD.	Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aturan EYD.	Mahasiswa menulis skripsi sesuai EYD; mahasiswa mampu menjelaskan aturan EYD saat ditanya.
2	Kesulitan mahasiswa dalam penerapan EYD.	Bentuk kesulitan yang dialami dalam penerapan EYD.	Mahasiswa sering meminta koreksi tanda baca, huruf kapital, atau kata baku; terlihat bingung saat menulis.
3	Pengalaman pembelajaran EYD.	Pengalaman memperoleh pembelajaran EYD di perkuliahan.	Mahasiswa menyebut materi EYD dari mata kuliah tertentu; menampilkan catatan atau tugas terkait EYD.
4	Faktor penyebab kesalahan EYD.	Faktor penyebab terjadinya kesalahan EYD.	Mahasiswa tampak terburu-buru menulis, atau kurang memperhatikan aturan; dosen jarang memberikan koreksi.
5	Peran dosen pembimbing.	Peran dosen pembimbing dalam penerapan EYD.	Dosen memberikan masukan mengenai EYD; mahasiswa mencatat koreksi; adanya sesi diskusi tentang EYD.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Analisis Kesalahan EYD

Tabel Analisis Kesalahan EYD

No	Kode Skripsi	Kesalahan Berbahasa			Kalimat	Keterangan
		Tanda Baca	Huruf Kapital	Kata Depan		
1	A1	√			...nama madrasah seperti MI. Islamiah, MI. Nurul Fallah. MI. Guppi No.16 Bumi Sari,...	Penulisan kata MI. Nurul Fallah dan MI. Gupi itu sebaiknya menggunakan tanda baca koma bukan titik.
		√			...banyak kelemahan dan kekurangan	Diakhir kalimat itu sebaiknya menggunakan tanda titik.
			√		Kab. Kepahiang Yang berprestasi	Penggunaan huruf Y pada kata “Yang” seharusnya tidak menggunakan huruf besar atau kapital.
2	A2			√	...siswa dikelas...	Pada penulisan kata dikelas sebaiknya dipisah (di kelas) karena

						menunjukkan nama tempat.
			√		...(Ha) diterima. dengan demikian,...	Penulisan kata “dengan” seharusnya menggunakan huruf kapital (Dengan) dikarenakan pada awal kalimat.
3	A3		√		... berupa data Observasi,...	Penulisan pada kata“Obsevasi” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital (observasi).
		√			...yang didapatkan melalui observasi yaitu	Pada akhir kata “yaitu” seharusnya menggunakan tanda baca titik dua (yaitu :) dikarenakan pada akhir kalimat itu akan menunjukkan pernyataan lengkap melalui hasil observasi yang sudah

						dilaksanakan.
			√		...pembelajaran di Masing-masing...	Pada kata “Masing-masing” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital (masing-masing) karena bukan kata di awal kalimat.
			√		...di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN)...	Kesalahan pada penulisan “madrasah Ibtidayah Negeri”. Seharusnya “madrasah” menggunakan M kapital dan pada kata “Ibtidayah” kurang menggunakan huruf I “Madrasah Ibtidaiyah”.
			√		Jadi dari hasil Wawancara dapat disimpulkan Akses internet...	Kesalahan pada kata “Wawancara” dan “Akses” seharusnya

						tidak menggunakan huruf kapital.
			√		...oleh ibu mufidatul Chairi...	Pada penulisan nama orang “mufidatul Chairi” huruf M itu menggunakan huruf kapital (Mufidatul Chairi).
			√		...MIN 01 Rejang lebong...	Pada penulisan nama daerah atau provinsi seharusnya diawali dengan huruf kapital “Rejang Lebong”.
			√		...bahwa Dukungan dari...	Kesalahan pada penulisan kata “Dukungan” seharusnya D tidak menggunakan huruf kapital (dukungan) karena bukan kata diawal kalimat.

		√			...teknologi informasi di MIN se-Kabupaten	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf menggunakan tanda titik.
			√		...MIN 01 Rejang lebong... ...MIN 02 Rejang lebong...	Kesalahan pada penulisan nama daerah sebaiknya menggunakan huruf kapital (Rejang Lebong).
4	A4	√			...siswa dan menyenangkan b. Membangun lingkungan...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (... menyenangkan;

						b. Membangun lingkungan...)
			√		menyatakan nilai...	Pada penulisan kata “menyatakan” seharusnya menggunakan M kapital dikarenakan penulisan pada awal kalimat.
			√		kelas V A yang berjumlah...	Pada penulisan kata “kelas” seharusnya menggunakan huruf k kapital dikarenakan penulisan pada awal kalimat.
				√	...maupun dikelas kontrol.	Pada penulisan kata tempat itu dipisah (di kelas).
			√		dapat ditarik kesimpulan...	Penggunaan huruf pada awal kalimat menggunakan huruf kapital (Dapat ditarik kesimpulan...)
5	A5	√			...pada budaya	Kesalahan pada

					bangsa	penulisan visi kurang menggunakan tanda kutip “ dan titik . (...pada budaya bangsa”).
		√			...budaya 4.Meningkatkan ...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (...budaya; 4.Meningkatkan ...)
		√			...sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf seharusnya menggunakan tanda titik. (...sedangkan

						distribusi tidak normal jika signifikansi.)
6	A6	√			...waktu belajar; 5)Disiplin,...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (...belajar; 5) Disiplin,...)
			√		...rata-rata Pretest kelas...	Kesalahan pada penulisan kata "Pretest" seharusnya huruf P tidak menggunakan P kapital dikarenakan bukan kata diawal kalimat.
			√		...MIM 10 Karang anyar.	Pada penulisan kata "anyar" dikarenakan

						menunjukkan nama daerah harus menggunakan huruf kapital diawal kalimat (Karang Anyar).
			√		Menurut irwan yang menjelaskan...	Pada penulisan nama “irwan” seharusnya menggunakan huruf i kapital dikarenakan menunjukkan nama orang (Irwan).
			√		...oleh Alifatus zulei...	Pada penulisan nama “zulei” seharusnya pada awal kata menggunakan huruf kapital (Alifatus Zulei).
7	A7		√		...bernafaskan islam yaitu...	Pada penulisan kata “islam” seharusnya pada awal kata menggunakan huruf kapital (Islam).
			√		...kurikulum,	Pada kata

					Menggunakan...	“Menggunakan” seharusnya tidak menggunakan huruf M kapital karena itu bukan kata di awal kalimat (menggunakan).
				√	...siswa dikelas V A...	Pada kata “dikelas” seharusnya dipisah karena menunjukkan nama tempat (di kelas).
		√			...untuk kelas eksperimen	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... untuk kelas eksperimen.)
8	A8			√	...dikelas yang mengatakan...	Pada penulisan kata tempat “dikelas” itu seharusnya dipisah

						(di kelas).
9	A9	√			...Selatan; 2)Sebelah Timur,...	Pada penulisan kondisi geografis desa diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (...Selatan; 2) Sebelah Timur,...).
			√		sehingga pada akhirnya...	Pada kata “sehingga” seharusnya menggunakan huruf S kapital dikarenakan itu menunjukkan kata pada awal kalimat (Sehingga).
		√			...dibagikan kembali	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir

						paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... dibagikan kembali.).
		√			...mencegah hal-hal negatif	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... mencegah hal-hal negatif.).
		√			...Watas Marga menuturkan	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf dimana paragraf selanjutnya itu menyatakan pernyataan, seharusnya pada akhir kalimat itu menggunakan tanda titik dua

						(...menuturkan:)
10	A10		√		...metode iqra. dan siswa-siswi juga...	Pada penulisan kata “dan” itu seharusnya menggunakan huruf D kapital dikarenakan kata pada awal kalimat (Dan siswa-siswi ...).
			√		...ketertarikan mereka, Dorongan positif dari guru...	Pada kata “Dorongan” tidak seharusnya menggunakan huruf D kapital dikarenakan sebelum kata itu terdapat tanda koma bukan titik dan itu bukan kata di awal kalimat.
11	A11	√			...matematis tinggi b.Uji normalitas...	Kalimat tersebut menunjukan pernyataan tahapan analisis data yang seharusnya pada penulisan diakhir setiap kalimat itu

						menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (...matematis tinggi; b.Uji normalitas...).
		√			...matematis rendah	Kalimat tersebut menunjukkan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (matematis rendah.).
12	A12	√			Dan sesuai juga dengan teori	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya seharusnya setelah kata teori

						itu menggunakan tanda titik (Dan sesuai juga dengan teori.).
		√			...aktif dalam prosesnya	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah kata prosesnya itu diberi tanda titik (...aktif dalam prosesnya.).
13	A13		√		Sekolah ini meNerima...	Kesalahan pada penulisan kata "meNerima" tidak seharusnya huruf N itu menggunakan N kapital (menerima).
			√		SD Negeri 12 Rejang lebong...	Kesalahan pada penulisan kata "lebong" seharusnya huruf l itu menggunakan L kapital karena itu menunjukkan

						nama daerah (Rejang Lebong).
				√	...disekolah inilah siswa...	Kesalahan pada penulisan kata “disekolah” itu seharusnya dipisah karena menunjukkan nama tempat (di sekolah).
		√			...variabel partisipasi	Kalimat tersebut adalah kalimat diakhir suatu paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... variabel partisipasi.).
14	A14		√		...yang berlokasi di kabupaten kepahiang, provinsi bengkulu.	Kesalahan penulisan nama daerah yang seharusnya pada setiap awal kata ditulis menggunakan huruf kapital (... di Kabupaten

						Kepahiang, Provinsi Bengkulu.).
			√		...nilai-nilai islam...	Kesalahan pada penulisan kata “islam” seharusnya huruf i menggunakan I kapital (Islam).
			√		Dalam hal ini, Anak-anak ...	Kesalahan pada penulisan kata “Anak-anak” yang seharusnya huruf A itu tidak menggunakan huruf kapital karena bukan menunjukkan kata diawal kalimat (Dalam hal ini, anak- anak...).
			√		Untuk itu, Orang tua...	Kesalahan pada penulisan kata “Orang tua” yang seharusnya huruf O itu tidak menggunakan huruf kapital dikarenakan

						bukan kata diawal kalimat (orang tua).
				√	...disekolah maupun dirumah...	Penulisan kata “disekolah” dan “dirumah” itu seharusnya dipisah dikarenakan itu menunjukkan nama tempat (di sekolah maupun di rumah).
		√			...dan juga pada kegiatan P5”	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... dan juga pada kegiatan P5”.
			√		untuk itu, orang tua juga...	Kalimat tersebut merupakan kalimat diawal paragraf yang seharusnya kata “untuk” diawali dengan huruf

						kapital (Untuk itu, orang tua juga...).
		√			...itu adalah ukhwah”	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya menggunakan tanda titik (...itu adalah ukhwah.”)
			√		...dari Retno risti yang...	Kesalahan penulisan pada kata “risti” pada penulisan nama orang seharusnya huruf pada awal kata itu menggunakan huruf kapital (Retno Risti)
15	A15		√		SD Negeri 38 rejang lebong adalah...	Kesalahan pada penulisan nama daerah “rejang lebong” seharusnya pada penulisan nama daerah itu awal kata diawali

						dengan huruf kapital (... Rejang Lebong...)
		√			...peserta didik d.Membina...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (...peserta didik; d.Membina,...)
		√			... nilai terbesar berjumlah 3 siswa	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... nilai terbesar berjumlah 3 siswa.).

		√			...terbesar yang diperoleh siswa yaitu 100	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... terbesar yang diperoleh siswa.yaitu 100.).
		√			...siswa kelas IV SD Negeri 38 Rejang Lebong	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (...SD Negeri 38 Rejang Lebong.).
			√		...kaganga yaitu 75.77. maka teridentifikasi...	Kesalahan pada penulisan kata "maka" seharusnya huruf awal itu menggunakan

						huruf kapital dikarenakan itu kata diawal paragraf.
			√		...penelitian terdahulu yaitu oleh syarhil dengan judul...	Kesalahan pada penulisan kata “syarhil” seharusnya huruf awal menggunakan huruf kapital dikarenakan itu menunjukkan nama orang (... Syarhil...).
		√			...hasil belajar bahasa Indonesia	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik (... bahasa Indonesia.).
16	A16		√		...variabel pemahaman aksara rejang,...	Kesalahan pada penulisan kata “rejang” seharusnya awal kata

						menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama daerah (Rejang).
		√			...for Windows yang dapat dilihat pada table	Kesalahan pada penulisan tanda baca seharusnya sudah kata “tabel” itu diberi tanda titik dikarenakan itu kalimat diakhir paragraf.
			√		...aksara rejang sudah reliabel.	Seharusnya pada awal kata “rejang” itu menggunakan huruf kapital dikarenakan menunjukkan nama tempat (Rejang).
		√			...menunjukkan, titiktitik yang menyebar...	Seharusnya pada penulisan kata “titiktitik” itu menggunakan tanda baca penghubung untuk

						menyambung unsur-unsur kata ulang (titik-titik).
		√			...IBM SPSS Statistik 17, Adapun hasil...	Seharusnya setelah kata “Statistik 17” itu diberi tanda titik dikarenakan kata selanjutnya itu menggunakan huruf kapital dan itu merupakan kalimat baru.
			√		...yaitu pemahaman aksara rejang(Y) Sebesar...	Kesalahan pada penulisan kata “rejang dan Sebesar” seharusnya pada kata rejang itu huruf r menggunakan R kapital dan pada kata S itu seharusnya menggunakan s karena itu bukan diawal kalimat bukan juga menunjukkan nama tempat (...)

						aksara Rejang (Y) sebesar...).
		√			...aksara rejang (Y) Sebesar 22,695%	Seharusnya setelah penulisan angka “22,6955%” itu menggunakan tanda titik (... 22,695%).).
			√		...Sdn 134 Rejang Lebong meningkat 1%...	Seharusnya pada penulisan kata “Sdn” itu menggunakan huruf besar (... SDN 134...).
			√		...maka pemahaman aksara rejang...	Seharusnya pada penulisan kata “rejang” itu pada awal kata menggunakan huruf kapital (... Rejang...).
17	A17			√	...tersendiri dikelasnya masing-masing.	Kesalahan pada penulisan kata depan “dikelasnya” seharusnya pada kata dikelas itu dipisah karena menunjukkan nama tempat

						(di kelasnya).
18	A18	√			...Sumber Daya Manusia; 3. Memotivasi keterlibatan...	Pada penulisan misi sekolah diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya. (...Sumber Daya Manusia; 3. Memotivasi keterlibatan,...).
		√			...lingkaran dan persegi panjang	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah kata “panjang” itu diberi tanda titik (...persegi panjang.).
		√			...penulisannya dengan sudut kemiringan 45°	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir

						paragraf yang seharusnya setelah kata “kemiringan 45°” itu diberi tanda titik (... kemiringan 45°.).
			√		...dari titik tertentu. titik tertentu...	Pada penulisan kata “titik” setelah tanda titik itu seharusnya menggunakan T kapital (... tertentu. Titik tertentu...)
			√		...dan belah ketupat. pada saat ini ...	Pada penulisan kata “pada” setelah tanda titik itu seharusnya menggunakan huruf P kapital (...ketupat. Pada saat ini...)
			√		...belah ketupat. kelas III...	Pada penulisan kata “kelas” setelah tanda titik itu seharusnya

						menggunakan huruf K kapital (...belah ketupat. Kelas III ...).
		✓			...belah ketupat, persegi, dan persegi panjang)	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah kata panjang dan tanda tutup kurung itu diberi tanda titik (... persegi panjang).).

Lampiran 2. Tabel Kesalahan Tanda Baca

Tabel Kesalahan Tanda Baca

No	Kode Skripsi	Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1	A1	...nama madrasah seperti MI. Islamiah, MI. Nurul Fallah. MI. Guppi No.16 Bumi Sari,...	Penulisan kata MI. Nurul Fallah dan MI. Gupi itu sebaiknya menggunakan tanda baca koma bukan titik.	...nama madrasah seperti MI. Islamiah, MI. Nurul Fallah, MI. Guppi No.16 Bumi Sari,...
		...banyak kelemahan dan kekurangan	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya menggunakan titik diakhir paragraf.	...banyak kelemahan dan kekurangan.
2	A3	...yang didapatkan melalui observasi yaitu	Pada akhir kata “yaitu” seharusnya menggunakan tanda baca titik dua dikarenakan pada akhir kalimat itu akan menunjukan pernyataan lengkap melalui hasil observasi yang sudah dilaksanakan.	...yang didapatkan melalui observasi yaitu:

		...teknologi informasi di MIN se-Kabupaten	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf menggunakan tanda titik.	...teknologi informasi di MIN se-Kabupaten.
3	A4	...siswa dan menyenangkan b. Membangun lingkungan...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya.	...siswa dan menyenangkan; b. Membangun lingkungan...
4	A5	...pada budaya bangsa	Kesalahan pada penulisan visi kurang menggunakan tanda kutip “ dan titik.	...pada budaya bangsa”.
		...budaya 4.Meningkatkan...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya.	...budaya; 4.Meningkatkan...
		...sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf seharusnya menggunakan tanda titik.	...sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi.
5	A6	...waktu belajar;	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat	...waktu belajar;

		5)Disiplin,...	itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya.	5) Disiplin,...
6	A7	...untuk kelas eksperimen	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...untuk kelas eksperimen.
7	A9	...Selatan; 2)Sebelah Timur,...	Pada penulisan kondisi geografis desa diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya.	...Selatan; 2) Sebelah Timur,...
		...dibagikan kembali	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...dibagikan kembali.
		...mencegah hal-hal negatif	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda	...mencegah hal-hal negatif.

			titik.	
		...Watas Marga menuturkan	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf dimana paragraf selanjutnya itu menyatakan pernyataan, seharusnya pada akhir kalimat itu menggunakan tanda titik dua.	...Watas Marga menuturkan:
8	A11	...matematis tinggi b.Uji normalitas...	Kalimat tersebut menunjukan pernyataan tahapan analisis data yang seharusnya pada penulisan diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya.	...matematis tinggi; b.Uji normalitas...
		...matematis rendah	Kalimat tersebut menunjukkan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...matematis rendah.
9	A12	Dan sesuai juga dengan teori	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah	Dan sesuai juga dengan teori.

			kata teori itu menggunakan tanda titik.	
		...aktif dalam prosesnya	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah kata prosesnya itu diberi tanda titik.	...aktif dalam prosesnya.
10	A13	...variabel partisipasi	Kalimat tersebut adalah kalimat diakhir suatu paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...variabel partisipasi.
11	A14	...dan juga pada kegiatan P5”	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik	...dan juga pada kegiatan P5”.
		...itu adalah ukhwah”	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya menggunakan tanda titik.	...itu adalah ukhwah”.
12	A15	...peserta didik d.Membina...	Pada penulisan misi diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan	...peserta didik; d.Membina,...

			pada kalimat selanjutnya.	
		... nilai terbesar berjumlah 3 siswa	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...nilai terbesar berjumlah 3 siswa.
		...terbesar yang diperoleh siswa yaitu 100	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...terbesar yang diperoleh siswa.yaitu 100.
		...siswa kelas IV SD Negeri 38 Rejang Lebong	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...SD Negeri 38 Rejang Lebong.
		...hasil belajar bahasa Indonesia	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya diakhir paragraf itu menggunakan tanda titik.	...hasil belajar bahasa Indonesia.
13	A16	...for Windows yang dapat dilihat pada table	Kesalahan pada penulisan tanda baca seharusnya sudah kata “tabel” itu diberi tanda titik dikarenakan itu kalimat diakhir	...for Windows yang dapat dilihat pada table.

			paragraf.	
		...menunjukkan, titiktitik yang menyebar...	Seharusnya pada penulisan kata “titiktitik” itu menggunakan tanda baca penghubung untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.	...menunjukkan, titik-titik yang menyebar...
		...IBM SPSS Statistik 17, Adapun hasil...	Seharusnya setelah kata “Statistik 17” itu diberi tanda titik dikarenakan kata selanjutnya itu menggunakan huruf kapital dan itu merupakan kalimat baru.	...IBM SPSS Statistik 17. Adapun hasil...
		...aksara rejang (Y) Sebesar 22,695%	Seharusnya setelah penulisan angka “22,6955%” itu menggunakan tanda titik.	...aksara rejang (Y) Sebesar 22,695%.
14	A18	...Sumber Daya Manusia 3. Memotivasi keterlibatan...	Pada penulisan misi sekolah diakhir setiap kalimat itu menggunakan tanda titik koma ; dikarenakan menunjukkan bahwa masih ada pernyataan pada kalimat selanjutnya.	...Sumber Daya Manusia; 3. Memotivasi keterlibatan...
		...lingkaran dan persegi panjang	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah	...lingkaran dan persegi panjang.

			kata “panjang” itu diberi tanda titik.	
		...penulisannya dengan sudut kemiringan 45°	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah kata “kemiringan 45°” itu diberi tanda titik.	...penulisannya dengan sudut kemiringan 45°.
		...belah ketupat, persegi, dan persegi panjang)	Kalimat tersebut merupakan kalimat diakhir paragraf yang seharusnya setelah kata panjang dan tanda tutup kurung itu diberi tanda titik.	...belah ketupat, persegi, dan persegi panjang).

Lampiran 3. Tabel Kesalahan Huruf Kapital

Tabel Kesalahan Huruf Kapital

No	Kode Skripsi	Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1	A1	Kab. Kepahiang Yang berprestasi	Penggunaan huruf Y pada kata “Yang” seharusnya tidak menggunakan huruf besar atau kapital.	Kab. Kepahiang yang berprestasi
2	A2	...(Ha) diterima. dengan demikian,...	Penulisan kata “dengan” seharusnya menggunakan huruf kapital dikarenakan pada awal kalimat.	...(Ha) diterima. Dengan demikian,...
3	A3	... berupa data Observasi,...	Penulisan pada kata “Obsevasi” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	... berupa data observasi,...
		...pembelajaran di Masing-masing...	Pada kata “Masing-masing” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital (masing-masing) karena bukan kata di awal kalimat.	...pembelajaran di masing-masing...
		...di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN)...	Kesalahan pada penulisan “madrasah Ibtidayah Negeri”.	...Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)...
		Jadi dari hasil Wawancara dapat disimpulkan Akses internet...	Kesalahan pada kata “Wawancara” dan “Akses” seharusnya tidak menggunakan	Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan

			huruf kapital.	akses internet...
		...oleh ibu mufidatul Chairi...	Pada penulisan nama orang “mufidatul Chairi” huruf M itu menggunakan huruf kapital.	...oleh ibu Mufidatul Chairi...
		...MIN 01 Rejang lebong...	Pada penulisan nama daerah atau provinsi seharusnya diawali dengan huruf kapital.	...MIN 01 Rejang Lebong...
		...bahwa Dukungan dari...	Kesalahan pada penulisan kata “Dukungan” seharusnya D tidak menggunakan huruf kapital karena bukan diawal kalimat.	...bahwa dukungan dari...
		...MIN 01 Rejang lebong... ...MIN 02 Rejang lebong...	Kesalahan pada penulisan nama daerah sebaiknya menggunakan huruf kapital (Rejang Lebong).	...MIN 01 Rejang Lebong... ...MIN 02 Rejang Lebong...
4	A4	menyatakan nilai...	Pada penulisan kata “menyatakan” seharusnya menggunakan M kapital dikarenakan penulisan pada awal kalimat.	Menyatakan nilai...
		kelas V A yang berjumlah...	Pada penulisan kata “kelas” seharusnya menggunakan huruf k kapital dikarenakan penulisan pada awal	Kelas V A yang berjumlah...

			kalimat.	
		dapat ditarik kesimpulan...	Penggunaan huruf pada awal kalimat menggunakan huruf kapital.	Dapat ditarik kesimpulan...
5	A6	...rata-rata Pretest kelas...	Kesalahan pada penulisan kata "Pretest" seharusnya huruf P tidak menggunakan P kapital dikarenakan bukan kata diawal kalimat.	...rata-rata pretest kelas...
		...MIM 10 Karang anyar.	Pada penulisan kata "anyar" dikarenakan menunjukkan nama daerah harus menggunakan huruf kapital diawal kalimat.	...MIM 10 Karang Anyar.
		Menurut irwan yang menjelaskan...	Pada penulisan nama "irwan" seharusnya menggunakan huruf i kapital dikarenakan menunjukkan nama orang.	Menurut Irwan yang menjelaskan...
		...oleh Alifatus zulei...	Pada penulisan nama "zulei" seharusnya pada awal kata menggunakan huruf kapital.	...oleh Alifatus Zulei...
6	A7	...bernafaskan islam yaitu...	Pada penulisan kata "islam" seharusnya pada awal kata menggunakan huruf kapital.	...bernafaskan Islam yaitu...

		...kurikulum, Menggunakan...	Pada kata “Menggunakan” seharusnya tidak menggunakan huruf M kapital karena itu bukan kata diawal kalimat.	...kurikulum, menggunakan...
7	A9	sehingga pada akhirnya...	Pada kata “sehingga” seharusnya menggunakan huruf S kapital dikarenakan itu menunjukkan kata pada awal kalimat.	Sehingga pada akhirnya...
8	A10	...metode iqra. dan siswa-siswi juga...	Pada penulisan kata “dan” itu seharusnya menggunakan huruf D kapital dikarenakan kata pada awal kalimat.	...metode iqra. Dan siswa-siswi juga...
		...ketertarikan mereka, Dorongan positif dari guru...	Pada kata “Dorongan” tidak seharusnya menggunakan huruf D kapital dikarenakan sebelum kata itu terdapat tanda koma bukan titik dan itu bukan kata di awal kalimat.	...ketertarikan mereka, dorongan positif dari guru...
9	A13	Sekolah ini meNerima...	Kesalahan pada penulisan kata “meNerima” tidak seharusnya huruf N itu menggunakan N kapital.	Sekolah ini menerima...
		SD Negeri 12 Rejang lebong...	Kesalahan pada penulisan kata “lebong” seharusnya	SD Negeri 12 Rejang

			huruf l itu menggunakan L kapital karena itu menunjukkan nama daerah.	Lebong...
10	A14	...yang berlokasi di kabupaten kepahiang, provinsi bengkulu.	Kesalahan penulisan nama daerah yang seharusnya pada setiap awal kata ditulis menggunakan huruf kapital.	...yang berlokasi di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.
		...nilai-nilai islam...	Kesalahan pada penulisan kata “islam” seharusnya huruf i menggunakan I kapital.	...nilai-nilai Islam...
		Dalam hal ini, Anak-anak ...	Kesalahan pada penulisan kata “Anak-anak” yang seharusnya huruf A itu tidak menggunakan huruf kapital karena bukan menunjukkan kata diawal kalimat.	Dalam hal ini, anak-anak ...
		Untuk itu, Orang tua...	Kesalahan pada penulisan kata “Orang tua” yang seharusnya huruf O itu tidak menggunakan huruf kapital dikarenakan bukan kata diawal kalimat.	Untuk itu, orang tua...
		...dari Retno risti yang...	Kesalahan penulisan pada kata “risti” pada penulisan nama orang seharusnya huruf pada awal kata itu	Retno Risti.

			menggunakan huruf kapital.	
11	A15	SD Negeri 38 rejang lebong adalah...	Kesalahan pada penulisan nama daerah “rejang lebong” seharusnya pada penulisan nama daerah itu awal kata diawali dengan huruf kapital	...SD Negeri 38 Rejang Lebong adalah...
		...kaganga yaitu 75.77. maka teridentifikasi...	Kesalahan pada penulisan kata “maka” seharusnya huruf awal itu menggunakan huruf kapital dikarenakan itu kata diawal paragraf.	...kaganga yaitu 75.77. Maka teridentifikasi...
		...penelitian terdahulu yaitu oleh syarhil dengan judul...	Kesalahan pada penulisan kata “syarhil” seharusnya huruf awal menggunakan huruf kapital dikarenakan itu menunjukkan nama orang.	...penelitian terdahulu yaitu oleh Syarhil dengan judul...
12	A16	...variabel pemahaman aksara rejang,...	Kesalahan pada penulisan kata “rejang” seharusnya awal kata menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama daerah.	...variabel pemahaman aksara Rejang,...
		...aksara rejang sudah reliabel.	Seharusnya pada awal kata “rejang” itu menggunakan huruf kapital dikarenakan menunjukkan nama	...aksara Rejang sudah reliabel.

			tempat.	
		...yaitu pemahaman aksara rejang(Y) Sebesar...	Kesalahan pada penulisan kata “rejang dan Sebesar” seharusnya pada kata rejang itu huruf r menggunakan R kapital dan pada kata S itu seharusnya menggunakan s karena itu bukan diawal kalimat bukan juga menunjukkan nama tempat.	...yaitu pemahaman aksara Rejang(Y) sebesar...
		...Sdn 134 Rejang Lebong meningkat 1%...	Seharusnya pada penulisan kata “Sdn” itu menggunakan huruf besar	...SDN 134 Rejang Lebong meningkat 1%...
		...maka pemahaman aksara rejang...	Seharusnya pada penulisan kata “rejang” itu pada awal kata menggunakan huruf kapital.	...maka pemahaman aksara Rejang...
13	A18	...dari titik tertentu. titik tertentu...	Pada penulisan kata “titik” setelah tanda titik itu seharusnya menggunakan T kapital.	...tertentu. Titik tertentu...
		...dan belah ketupat. pada saat ini ...	Pada penulisan kata “pada” setelah tanda titik itu seharusnya menggunakan huruf P kapital.	...dan belah ketupat. Pada saat ini ...
		...belah ketupat. kelas III...	Pada penulisan kata “kelas” setelah tanda titik itu seharusnya	...belah ketupat. Kelas III ...

			menggunakan huruf K kapital.	
--	--	--	------------------------------	--

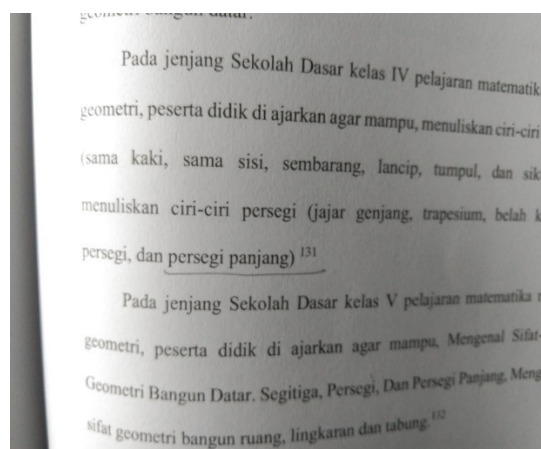
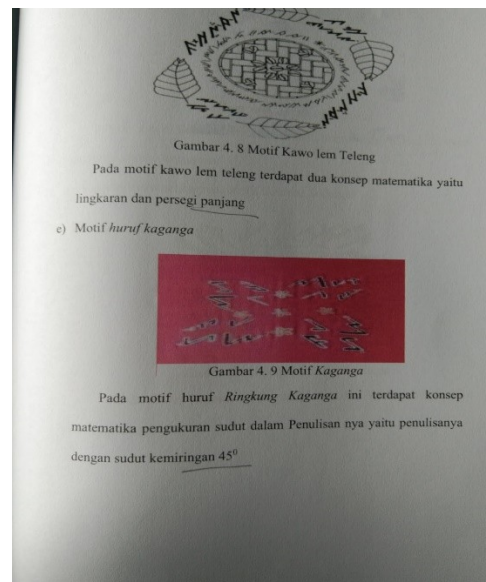
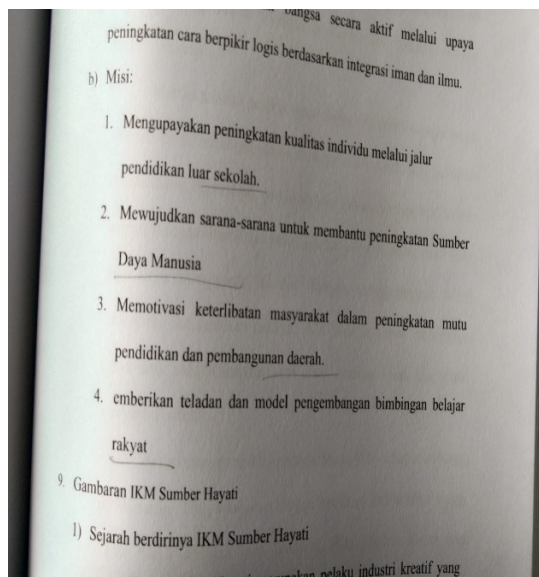
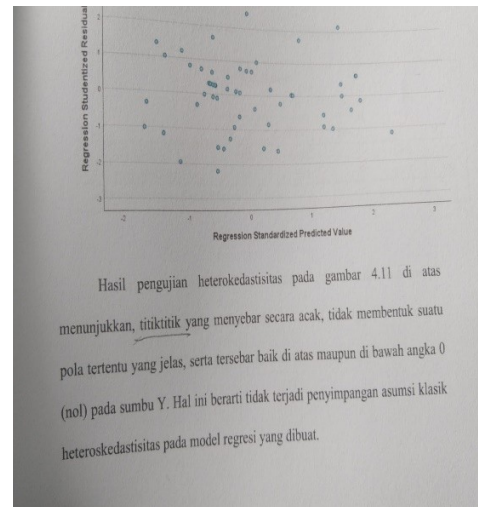
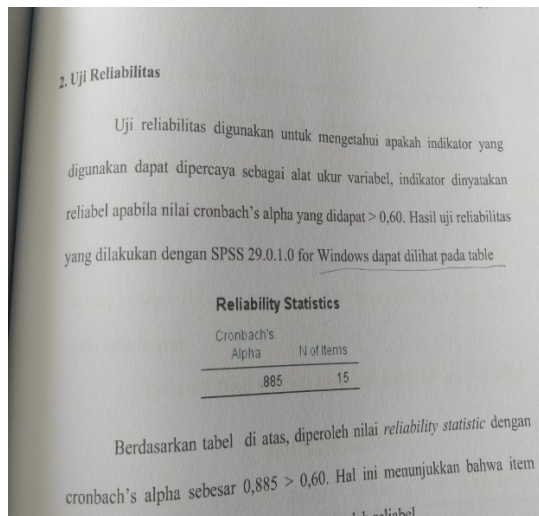
Lampiran 4. Tabel Kesalahan Kata Depan

Tabel Kesalahan Huruf Kapital

No	Kode Skripsi	Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1	A2	...siswa dikelas...	Pada penulisan kata dikelas sebaiknya dipisah (di kelas) karena menunjukkan nama tempat.	...siswa di kelas...
2	A4	...maupun dikelas kontrol.	Pada penulisan kata tempat itu dipisah.	...maupun di kelas kontrol.
3	A7	...siswa dikelas V A...	Pada kata “dikelas” seharusnya dipisah karena menunjukkan nama tempat.	...siswa di kelas V A...
4	A8	...dikelas yang mengatakan...	Pada penulisan kata tempat “dikelas” itu seharusnya dipisah.	...di kelas yang mengatakan...
5	A13	...disekolah inilah siswa...	Kesalahan pada penulisan kata “disekolah” itu seharusnya dipisah karena menunjukkan nama tempat.	...di sekolah inilah siswa...
6	A14	...disekolah maupun dirumah...	Penulisan kata “disekolah” dan “dirumah” itu seharusnya dipisah dikarenakan itu menunjukkan nama tempat.	...di sekolah maupun di rumah...
7	A17	...tersendiri dikelasnya masing-masing.	Kesalahan pada penulisan kata depan “dikelasnya” seharusnya pada kata dikelas itu dipisah karena menunjukkan	...tersendiri di dikelasnya masing-masing.

			nama tempat.	
--	--	--	--------------	--

Lampiran 5. Contoh skripsi yang melakukan kesalahan tanda baca



Lampiran 6. Contoh skripsi yang melakukan kesalahan huruf kapital

a) Kegiatan keagamaan
b) Olahraga dan seni
c) Pramuka

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada responden, maka angket perlu di uji coba dulu kepada 30 responden. Setelah dilakukan uji coba ada beberapa yang tidak valid. Maka yang pernyataan yang tidak valid dibuang dan menggunakan yang valid untuk penelitian. Adapun jumlah masing-masing pernyataan sebagai berikut: 15 item pernyataan untuk variabel pemahaman aksara rejang, dan 11 item pernyataan untuk variabel buku aksara KaGaNgga.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	15

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *reliability statistic* dengan cronbach's alpha sebesar $0,885 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen pemahaman aksara rejang sudah reliabel.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Buku Aksara KaGaNgga

Reliability Statistics

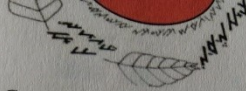
Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

variable terikat yaitu pemahaman aksara rejang (Y)

2) Nilai koefisien regresi (b) Buku Aksara KaGaNgga berarti jika pengaruh buku aksara KaGaNgga terikat Sdn 134 Rejang Lebong meningkat 1%, maka sebesar 0,387%. Dan begitu juga sebaliknya jika KaGaNgga mengalami penurunan 1%, maka siswa- siswi juga akan mengalami penurunan sebesar

kat yaitu pemahaman aksara rejang (Y) Sebesar 22,695%

ien regresi (b) Buku Aksara KaGaNgga (X) sebesar 0,387, pengaruh buku aksara KaGaNgga terhadap siswa kelas V rejang Lebong meningkat 1%, maka akan meningkatkan 7%. Dan begitu juga sebaliknya jika pengaruh buku aksara mengalami penurunan 1%, maka pemahaman aksara rejang juga akan mengalami penurunan sebesar 0,387%.



Gambar 4. 15 Motif kawo Lem Teleng

Konsep matematika di dalam motif ini menyerupai bangun datar konsep geometri yaitu lingkaran dan persegi panjang. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang semuanya berjarak sama dari titik tertentu. titik tertentu ini disebut pusat lingkaran. Kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.

¹¹⁰ Lusita Tri Astuti, dan P Sunardi, *Matematika untuk Sekolah Dasar kelas VI*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h.49

Lampiran 7. Contoh skripsi yang melakukan kesalahan kata depan

2	II	9	11	-	2
3	III	11	8	-	1
4	IV	13	9	-	2
5	V	13	8	1	4
6	VI	18	10	-	3
			14	-	4

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

Dari jumlah masing-masing kelas tersebut dibagi menjadi 6 lokal siswa- siswi yang beragama non muslim akan dibedakan kelasnya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Siswa-siswi yang beragama non muslim mempunyai guru tersendiri dikelasnya masing-masing. Walaupun siswa yang beragama non muslim jumlahnya sedikit, SDN 08 Ujan Mas akan terus melakukan pembelajaran ini sampai siswanya lulus.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara terpisah. Saat mata pelajaran Pendidikan

Lampiran 8. Instrumen wawancara faktor kesalahan bahasa

No .	Pertanyaan penelitian	Indikator
1.	Sejauh mana pemahaman kakak mengenai penggunaan EYD dalam penulisan skripsi?	Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aturan EYD.
2.	Kesulitan apa yang paling sering kakak alami dalam menerapkan EYD saat menulis skripsi?	Bentuk kesulitan yang dialami dalam penerapan EYD.
3.	Apakah selama perkuliahan kakak pernah mendapatkan pembelajaran khusus terkait EYD?	Pengalaman memperoleh pembelajaran EYD di perkuliahan.
4.	Menurut kakak, faktor apa yang menyebabkan masih ditemukannya kesalahan EYD dalam skripsi mahasiswa?	Faktor penyebab terjadinya kesalahan EYD.
5.	Apakah dosen pembimbing membahas atau menekankan penggunaan EYD selama proses bimbingan skripsi?	Peran dosen pembimbing dalam penerapan EYD.

Lampiran 9. Dokumentasi wawancara dengan narasumber

← K Kak Noran A3

menulis skripsi?

3. Apakah selama perkuliahan kakak pernah mendapatkan pembelajaran khusus terkait EYD?

4. Menurut ... Baca selengkapnya 18.35 ✓✓

Walaikumsalam 18.58

Anda
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Mohon maaf sebelumnya jika mengganggu waktu kakak 🙏...

1. Sudah paham dasarnya, tapi masih sering ragu pada aturan penulisan yang lebih spesifik.
2. Paling sulit menjaga konsistensi huruf kapital, terutama untuk istilah geografis, gelar, atau singkatan yang teknis.
3. Pernah dapat di mata kuliah Bahasa Indonesia, tapi pembahasannya hanya sekilas dan bersifat umum.
4. Karena terlalu fokus pada isi penelitian, sehingga detail ejaan seperti kapitalisasi sering tidak sengaja terabaikan.
5. Dosen lebih fokus ke konten dan metodologi; masalah EYD biasanya hanya dikoreksi jika kesalahannya sangat terlihat menonjol.

19.05

← Kak M.Ikhsan A4

2. Kesulitan apa yang paling sering kakak alami dalam menerapkan EYD saat menulis skripsi?

3. Apakah selama perkuliahan kakak pernah mendapatkan pembelajaran khusus terkait EYD?

4. Menurut ... Baca selengkapnya 19.13 ✓✓

Walaikumsalam kelak dulu yoo 19.16

1. Pemahaman EYD: Secara umum mengerti, tapi sering kali kurang teliti pada detail aturan terbaru, terutama soal penempatan huruf besar.
2. Saya sering bingung menentukan huruf kapital untuk penulisan jabatan, nama lembaga, atau istilah asing yang diserap.
3. Pernah belajar di semester awal lewat mata kuliah umum, tapi praktiknya saat menulis skripsi ternyata jauh lebih rumit dari teorinya.
4. Kurangnya proses proofreading yang fokus pada ejaan. Banyak mahasiswa (termasuk saya) sering salah mengira suatu kata harus diawali huruf kapital padahal seharusnya tidak.
5. Dosen lebih memprioritaskan logika penelitian. Urusan EYD dan huruf kapital biasanya dianggap tanggung jawab mandiri mahasiswa sebelum diijilid.

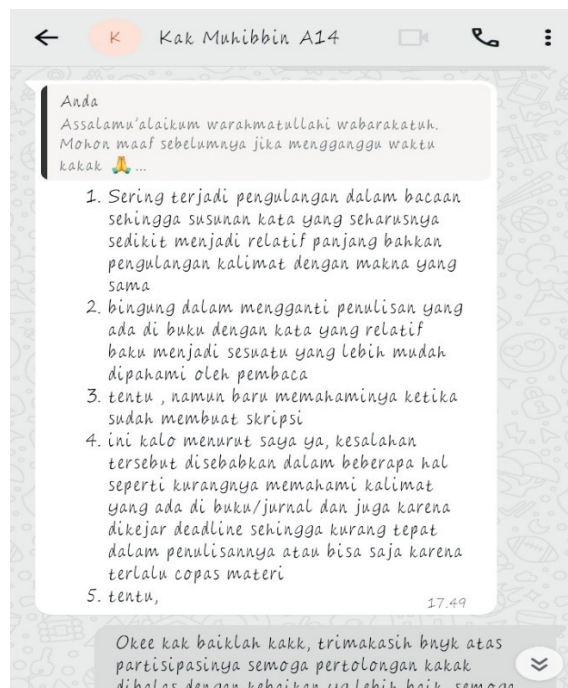
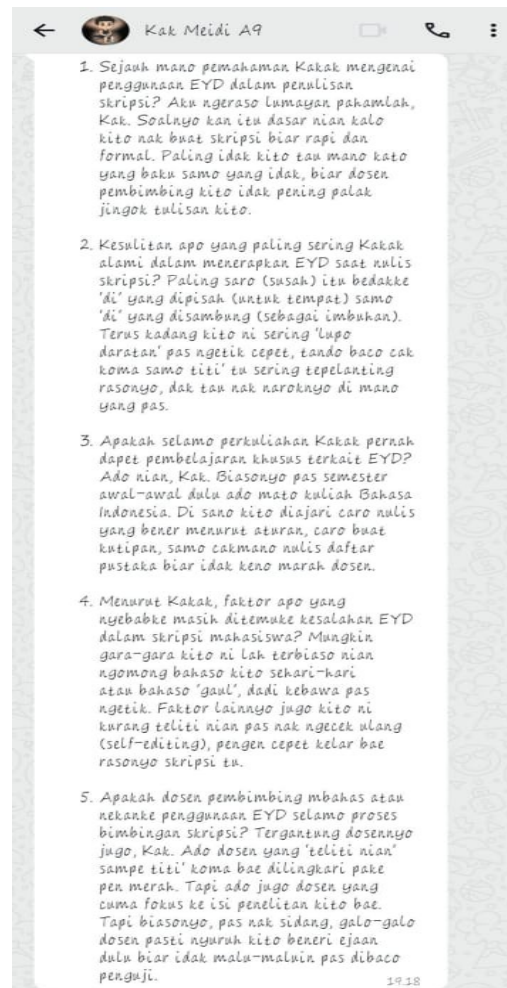
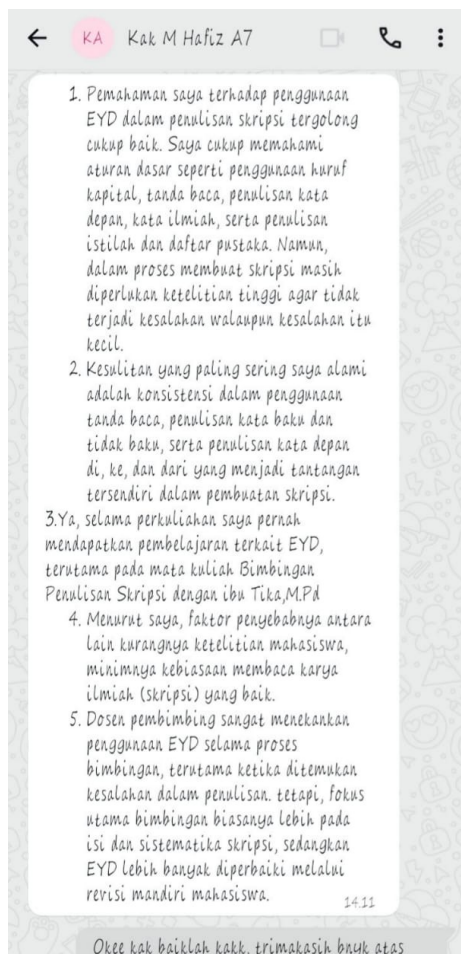
19.23

← Kak Arief R A6

1. Pemahaman saya dalam menggunakan EYD sudah cukup mendalam pada saat penulisan skripsi. Dari kata baku yang harus di gunakan sebagaimana mestinya ataupun kata yg harus di gabungkan dan kata yang harus dipisahkan.
2. Untuk kesulitan dalam menerapkan EYD pada saat menulis skripsi bisa dikatakan tidak ada tetapi terkadang fokus utama yang membuat kita melakukan kesalahan. contoh seperti menulis kata yang seharusnya di pisah tetapi malah kita gabungkan
3. Pada mata kuliah penulisan skripsi disitu di ajarkan kata-kata baku yang ilmiah sehingga apa yang kita tulis berdasarkan teori, makna dan hasil dari apa yang kita dapati. Disitu dipaparkan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan EYD yang telah berlaku
4. Menurut saya pada fokus dan pemahaman kita dalam membaca dan penerapan nya. Intinya didalam penulisan skripsi harus fokus dan sering-sering membaca jurnal ataupun buku sebagai referensi yang bisa menjadi acuan utama.
5. Ya, dosen pembimbing saya sangat menekankan dalam penggunaan EYD, karena ketika kita menulis kata yang tidak sesuai EYD hukunya sangat fatal

19.14

Okee kak baiklah kakk, trimakasih bnyk atas partisipasinya semoga pertolongan kakak dibalas dengan kebaikan yg lebih baik, semoga



←  Kak Achmad A15   

MAHASISWA TERPILIT JUKAS KE ISI PENELITIAN.

5. Dosen pembimbing ada menyinggung EYD, tapi lebih menekankan isi dan sistematika skripsi. 12.53 ✓✓

1. Menurut saya, EYD itu penting supaya penulisan skripsi rapi dan mudah dipahami. Secara umum saya paham, tapi tetap perlu teliti saat menulis.
2. Kesulitan yang sering saya alami ada pada penggunaan tanda baca dan penulisan kata depan seperti di dan ke.
3. Selama kuliah pernah ada pembahasan EYD di mata kuliah Bahasa Indonesia, tapi masih bersifat umum.
4. Menurut saya, kesalahan EYD masih terjadi karena kurangnya pemahaman dan mahasiswa lebih fokus ke isi penelitian.
5. Dosen pembimbing ada menyinggung EYD, tapi lebih menekankan isi dan sistematika skripsi. 12.58

←  Kak Wahyu A16   

1. EYD menurut saya sedikit banyaknya memang penting untuk kita pahami ya mbak. Karena dengan menggunakan EYD yg tepat akan membantu pembaca skripsi kita akan semakin memudahkan untuk dibaca
2. biasanya saya sering kali sulit untuk menerapkan huruf besar atau huruf kapital di setiap awal kalimat ya mbak
3. pernah ketika mengikuti mata kuliah metopen yang membahas mengenai EYD
4. menurut saya kesalahan yg terjadi di sebabkan oleh kurang fokus nya mahasiswa saat mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa tidak memperhatikannya
5. tentu dosen selalu menekankan kita untuk itu, namun namanya kesalahan pasti ada,

Mungkin itu pendapat saya mbak 🙏 19.38

←  Kak Wengki A18   

EYD?

4. Menurut ... Baca selengkapnya 19.43 ✓✓

1. penting si mbak karena menggunakan EYD yg tepat akan membantu pembaca tulisan kita akan semakin memudahkan untuk dibaca dan rapih
2. biasanya saya sering kali sulit untuk menerapkan tanda baca kayak titik, koma, dan yg lain ya mbak
3. pernah mbak ketika saat itu saya mengikuti kuliah yang membahas mengenai EYD
4. kesalahan itu di sebabkan oleh kurang fokus nya mahasiswa saat mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa tidak memperhatikan apakah yg ditulis nya itu benar atau tidak
5. tentu dosen sebagai pembimbing kita akan selalu menekankan untuk itu, tapi juga ada kalanya namanya kesalahan pasti terdapat dalam setiap tulisan

Mungkin itu saja mbak 20.37

Lampiran 10. Dokumentasi menganalisis skripsi



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Retno Ilhami, lahir di Lubuklinggau pada tanggal 18 Februari 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Sami. Penulis merasa sangat bangga dan bersyukur memiliki kedua orang tua yang luar biasa. Meskipun kedua orang tua penulis tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang yang tinggi, bahkan tidak sampai pada jenjang pendidikan menengah secara lengkap, namun dengan kerja keras, doa, serta dukungan yang penuh, mereka mampu mengantarkan ketiga anaknya untuk menempuh pendidikan hingga ke jenjang sarjana.

Pendidikan formal penulis dimulai dari TK/RA Al-Amin Lubuklinggau, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 57 Lubuklinggau. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, kemudian di MAN 2 Lubuklinggau hingga menyelesaikan pendidikan menengah atas.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Lubuklinggau, penulis mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur SPAN-PTKIN dan dinyatakan lulus di Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Kampus dan program studi tersebut pada awalnya merupakan sesuatu yang tidak pernah terbayangkan oleh penulis.

Pada awalnya, kedua orang tua penulis tidak mengizinkan penulis untuk melanjutkan pendidikan di luar Kota Lubuklinggau. Hal tersebut dikarenakan penulis merupakan anak bungsu sehingga orang tua merasa khawatir apabila penulis harus tinggal jauh dari keluarga dan hidup mandiri di tempat yang baru. Namun setelah melalui berbagai pertimbangan serta dukungan dari keluarga, akhirnya kedua orang tua penulis memberikan izin dan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Curup.

Seiring berjalannya waktu, penulis menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau selama ±3,5 tahun di IAIN Curup. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis dalam melatih kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Penulis merasa bangga dapat melewati proses tersebut hingga sampai pada tahap penyelesaian pendidikan ini. Semua pencapaian ini tidak terlepas dari doa, dukungan, serta pengorbanan orang-orang terkasih, terutama kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Pemenuhan Unsur-unsur EYD dalam Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.”

Akhir kata, penulis berharap semoga ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun bagi masyarakat luas. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."

(HR. Abu Hurairah, diriwayatkan oleh Al-Tabarani).